

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH DI KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN
NGALIYAN (Perspektif Dakwah *Bil-Hal*)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh :

**Hikmahtussa'adah
1401046033**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisono Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hikmahtussa'adah
NIM : 1401046033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : PMI/ Kesehatan Lingkungan
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Desember 2018

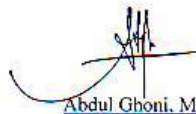
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 19770709 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN
BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN (Perspektif Dakwah Bil-hal)

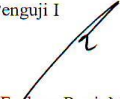
Disusun Oleh


HIKMAHTUSSA'ADAH

1401046033

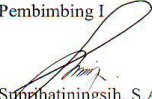
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

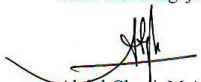

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001
Penguji III

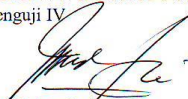

Drs. H. Kasmuri, M.Si
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

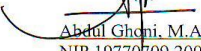
Sekretaris/Penguji II


Abdul Ghoji, M.Ag
NIP.19770709 200501 1 001
Penguji IV


Dr. H. Mudhohi, M.Ag
NIP.19690830 199803 1 001

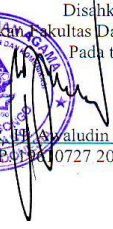
Mengetahui

Pembimbing II


Abdul Ghoji, M.Ag
NIP.19770709 200501 2 003

Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Dakwah
Pada tanggal



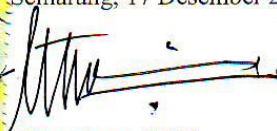

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag
NIP.1972 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis nyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 17 Desember 2018


Hikmah Tussa'adah
1401046033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah *Bil-hal*)” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, pemimpin yang membawa Islam menjadi di kenal oleh Dunia, suri tauladan yang tidak ada duanya dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Suprihatiningsih, M.Si dan Agus Riyadi, M.Si selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si dan Abdul Ghoni, M.Ag selaku Wali sekaligus pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan teliti.
5. Dosen dan pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Lurah, pengurus bank sampah serta warga di Kelurahan Bambankerep yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendoakan memberi motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus angkatan 2014 dan sahabat-sahabat PMI-B 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan.
9. Sahabat-sahabat yang telah mendukung, Adi yuliyanto, Maya kunzakiya K.R, Novia ulfah, Iftiatus yarifah, Rofiqoh Amaliyah, wuddatul Husna, Muftia Q.A dan Fitriana F.S. yang saling memberikan dukungan satu sama lain.

10. Teman-teman KKN posko 59 Desa Nyemoh Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
11. Seluruh teman-teman kos wisma sari, Ulidatun nikmah yang sudah seperti saudara sendiri, Miftachus S, Lia Agustina, Yayuk febriana yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
12. Calon imam dunia akhirat yang senantiasa mendoakan
13. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Harapan penulis, semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga sekripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun umumnya. *Amin*

Semarang, 17 Desember 2018

Hikmahtussa'adah
1401046033

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada beliau Bapak dan Ibu tercinta.

Beliau merupakan sosok motivator, penyamangat bagi putrinya ini dalam melalui perjalanan hidup. Yang tanpa diminta beliau lah yang selalu setia mendoakan dimanapun mereka berada.

Kuucapkan terimakasih yang teak terhingga kepada beliau dan adik ku tersayang Muhammad Hakimul muna.

Kepada keluarga besar penulis

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٦﴾

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Q.S Al-Ma’idah: 2).”

(Departemen RI, 2002: 106)

ABSTRAK

Hikmah tussa'adah 1401046033. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif dakwah *bil-hal*). Pembimbing skripsi Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si dan Abdul Ghoni, M.Ag. Program Strata I Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Persoalan sampah tidak hanya menjadi urusan pemerintah tetapi juga partisipasi masyarakat, yang akibatnya berdampak pada kesehatan manusia serta makhluk lain. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dapat merusak kehidupan lingkungan. Bersih tidaknya lingkungan tergantung yang mengelola serta sampah yang dihasilkan. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta penanggulangan sampah bisa dilakukan melalui kegiatan bank sampah, daur ulang 3R (*recycle, reuse, reduce*). Begitupun dengan Kelurahan Bambankerep yang membentuk bank sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Karena hal itu sesuai dengan himbauan dari Wali Kota Semarang dalam pidatonya pada peringatan hari peduli sampah nasional untuk membentuk bank sampah-bank sampah di setiap Kelurahan di Kota Semarang, dikarenakan pula kedekatan dengan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Jati Barang yang merupakan salah satu TPA di Kota Semarang yang menjadi perhatian pemerintah Kota Semarang, akibat banyaknya sampah yang menumpuk. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (perspektif dakwah *bil-hal*) dan bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (perspektif dakwah *bil-hal*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menekankan analisis terhadap fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan teknik analisis data, tahap pertama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisisan data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah (1) partisipasi masyarakat yang dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan, mulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan dalam kegiatan menabung sampah, evaluasi dalam kegiatan menabung sampah dan PKK sampai menikmati hasil dari bank sampah dalam kehidupan warga. Tipologi partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu partisipasi interaktif. Strategi yang dilakukan dengan sosialisasi, penyampaian dari mulut ke mulut. Faktor yang mempengaruhi yaitu hanya faktor eksternal. (2) Dampak pada lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, dampak ekonomi yaitu warga mendapat pemasukan berupa uang, dampak sosial yaitu hubungan antar warga semakin baik dan dampak psikologi yaitu pemikiran warga yang telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah adanya bank sampah.

Keyword : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Kebersihan Lingkungan, Bank Sampah, dan Dakwah *bil-hal*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	14

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat	25
1. Definisi Partisipasi.....	25
2. Definisi Masyarakat.....	26

3. Tahapan Partisipasi Masyarakat	29
4. Tipologi Partisipasi Masyarakat	31
5. Strategi Partisipasi Masyarakat	36
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	37
B. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan	39
1. Pengertian Pengelolaan	39
2. Fungsi Pengelolaan.....	40
3. Pengertian Kebersihan Lingkungan	43
4. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan..	47
C. Bank Sampah	47
1. Pengertian Bank Sampah.....	47
2. Mekanisme Sistem Bank Sampah	50
3. Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah	53
D. Dakwah <i>Bil-Hal</i>	54
1. Pengertian Dakwah <i>Bil-Hal</i>	54
2. Unsur-unsur Dakwah.....	58
3. Dakwah <i>Bil-Hal</i> adalah Metode Pemberdayaan masyarakat	64
E. Dampak	66
1. Pengertian Dampak	66
2. Macam-macam Dampak.....	66

BAB III. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANKSAMPAH DI KELURAHAN BAMBANKEREP

A. Gambaran Kelurahan Bambankerep Kecamatan	
Ngaliyan	68
1. Profil Kelurahan Bambankerep	68
2. Demografi Kelurahan Bambankerep	70
B. Gambaran Umum Bank Sampah di Kelurahan	
Bambankerep	77
1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah	77
2. Susunan Organisasi Bank Sampah	78
3. Visi dan Misi Bnk Sampah	79
4. Tujuan Bank Sampah	80
5. Program Kerja Bank Sampah	80
6. Mekanisme Sistem Bank Sampah di Kelurahan	
Bambankerep	81
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di kelurahan Bambankerep Kecaatan Ngaliyan	83
D. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan	102

BAB IV. ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DIKELURAHAN BAMBANKEREP KECAATAN NGALIYAN PERSPEKTIF DAKWAH *BIL-HAL*

- A. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecaatan Ngaliyan Perspektif Dakwah *Bil-Hal*..... 107
- B. Analisis Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecaatan Ngaliyan Perspektif Dakwah *Bil-Hal*..... 128

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 133
- B. Saran 136
- C. Penutup 137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rekapitulasi Penduduk Secara Keseluruhan
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan
4. Tabel 4 Jumlah Sarana Pendidikan
5. Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
6. Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Agama
7. Tabel 7 Jumlah Sarana Ekonomi
8. Tabel 8 Jumlah Sarana Kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Wibowo, 2009: 38).

Persoalan sampah tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu

sendiri. Olehnya penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya (Rizal, 2011: 1).

Sebagian besar jumlah sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur. Seiring waktu berjalan, hampir semua produk industri akan menjadi sampah. Jenis sampah yang banyak dijumpai dalam jumlah besar pun beragam. Sampah berupa kemasan makanan atau minuman yang terbuat dari kertas, alumunium, atau pun sampah elektronik, termasuk sampah jenis baru, semakin marak di tempat pembuangan sampah. Volume tumpukan sampah memiliki nilai sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap material yang dikonsumsi (Hartono, 2008: 11-15). Jumlah dan jenis sampah, sangat tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan. Selain kondisi tersebut masih dijumpai timbunan

atau buangan sampah di sungai sehingga memberikan dampak negatif pada lingkungan yang akhirnya mengganggu kesehatan manusia (Subekti, 2008: I.24).

Manusia atau masyarakat memiliki peran penting atau partisipasi dalam melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat setiap hari menjalankan aktivitas dan menghasilkan sampah. Sehingga perlu adanya bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Penanggulangan sampah akan tepat dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulangan dan pengolahan sampah untuk melestarikan lingkungan sudah banyak dilakukan, di antaranya dengan kegiatan TPA (*land-filling*), pembakaran atau insenerasi (*inseneration*), dan daur ulang (*recycling*) yaitu 3R *recycle, reuse* dan *reduce*, yang sudah menghasilkan banyak produk di antaranya: tas dari bungkus minuman kemasan, gaun dari plastik, pupuk kompos, pupuk cair, briket, biogas, batako dll (Hartono, 2008: 26).

Selain itu salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat

bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang pengaturan pengelolaan sampah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Triwardani, 2013: 4).

Bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (Novianty, 2012:4).

Salah satunya bank sampah barokah mandiri di RT. 8, RW. 3 Kelurahan Bambankerep. Kelurahan Bambankerep merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan Jumlah penduduk 6.034. Sebagian besar warga Kelurahan Bambankerep beragama Islam dan rata-rata juga bekerja sebagai buruh industri. Dikarenakan mayoritas warga bekerja sebagai buruh industri, hal inilah yang

menyebabkan tidak sedikit dari warga di sana yang kesehariannya tidak berada di rumah karena lebih banyak waktunya untuk bekerja di pabrik industri. Akhirnya menjadikan warga kurang begitu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, khususnya lingkungan alam. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sampah di selokan *sendang* atau sumber mata air setempat, yang mana merupakan tempat utama warga melakukan kegiatan mencuci, mandi dll. Dan selokan tersebut menjadi aliran utama pembuangan limbah air warga setempat (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dibentuk atas dasar himbauan dari wali kota semarang dalam pidatonya pada peringatan hari peduli sampah nasional untuk membentuk bank sampah-bank sampah di setiap kelurahan di kota semarang, dikarenakan pula kedekatan dengan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Jati barang yang merupakan salah satu TPA di Kota Semarang yang menjadi perhatian pemerintah Kota Semarang, akibat banyaknya sampah yang menumpuk. Selanjutnya berdasarkan keinginan beberapa warga setempat yang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungannya. Pembentukan bank sampah Bambankerep mendapat dukungan dari tokoh masyarakat seperti Lurah, ketua RW, ketua RT serta tokoh agama setempat. Latar belakang yang menjadikan warga membentuk bank

sampah untuk mengurangi volume sampah yang akan mengakibatkan banyak masalah jika tidak ditangani dengan tepat, kesadaran warga akan pentingnya hidup bersih serta bank sampah bisa mengubah sampah menjadi berkah, maksud berkah di sini yaitu, yang asalnya sampah tidak berguna bisa diubah atau diganti dengan uang. Bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dikelola oleh beberapa ibu-ibu warga Bambankerep dan dibentuk dengan beberapa tujuan : mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa kepedulian warga Bambankerep dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan warga, serta menumbuhkan rasa guyub rukun warga masyarakat Bambankerep (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Bank sampah di Kelurahan Bambankerep memiliki kebijakan-kebijakan yang tidak semua bank sampah memilikinya, *pertama*, tidak ada sistem pembayaran gaji untuk pengelola bank sampah. *Kedua*, uang hasil menabung sampah bisa disimpan dan dipinjam oleh warga Bambankerep sendiri. Hal ini yang menjadikan bank sampah di Kelurahan Bambankerep berjalan sangat pesat, karena pengelola dari bank sampah itu sendiri sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat serta menjaga kebersihan lingkungan. Dan bank

sampah itu sendiri bisa membantu dalam perekonomian warga Bambangkerep (Wawancara, Maryati pada tanggal 8/04/2018).

Realitas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambangkerep Kecamatan Ngaliyan: Perspektif dakwah *bil-hal*, serta dampak kegiatan tersebut terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Bambangkerep. Fokus penelitian ini yaitu program bank sampah yang merupakan program pemberdayaan lingkungan di suatu wilayah, meliputi aspek partisipasi masyarakat guna memantapkan peran bank sampah di Kelurahan Bambangkerep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambangkerep perspektif dakwah *bil-hal* ?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambangkerep perspektif dakwah *bil-hal* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah *bil-hal*.
- b. Mengetahui dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah *bil-hal*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi banding, selanjutnya akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada teori khususnya yang menyangkut persoalan partisipasi masyarakat, pengelolaan kebersihan lingkungan, bank sampah dan dakwah *bil-hal*.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat membentuk dan menumbuhkan perilaku masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, bijak dalam mengelola sampah serta menjadikan masyarakat memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kebersihan lingkungan salah satunya melalui program bank sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini di antaranya penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal penelitian Vol.1, No.1 yang dilakukan oleh Muhammd Rizal yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan: Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*”. (2011), Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Donggala serta mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Donggala. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif diskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengelolaan persampahan di Kota Donggala sudah cukup baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Donggala adalah partisipasi masyarakat, tingkat pendidikan staf dan jumlah tenaga kebersihan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Jika dalam penelitian tersebut fokusnya pada pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kebersihan lingkungan maka dalam

penelitian ini fokusnya pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan dan dampak-dampaknya.

Kedua, jurnal penelitian Vol. 3, No. 1 Rachma Triwardani yang berjudul *“Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”*. (2013), Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah yang ada di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian, bank sampah di Desa Duwet pembudayaan karakter peduli lingkungan yang terdapat pada kegiatan tersebut yaitu, pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, pembuatan jimpitan jamban, pemberantasan nyamuk demam berdarah (DBD), mengelola sampah organik, pembuatan kerajinan dari daur ulang sampah, reboisasi pada tanah yang gundul. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokusnya, jika penelitian tersebut berfokus pada pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah maka penelitian yang penulis lakukan berfokus pada partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

Ketiga, skripsi pyang dilakukan oleh Fransiska Tanuwijaya dengan judul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya*”. (2016), Universitas Airlangga Surabaya . Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah PITO E Jambangan. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif . Hasil penelitian ini menunjukkan dari bentuk partisipasinya ternyata masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah di bank sampah PITO E Jambangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah PITO E Jambangan, antara lain motif ekonomi, motif social untuk menciptakan keguyuban, motif psikologi untuk pencapaian prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih, motivasi dan dukungan dari pemerintah, motivasi dan dukungan pengurus bank sampah PITO E Jambangan, motivasi dan dukungan kader lingkungan, komunikasi dengan masyarakat yang lancer, dan forum warga yang rutin dilakukan. Perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian tersebut berfokus dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah, maka penelitian ini berfokus dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

Keempat, jurnal penelitian Vol. 23, No. 1 oleh Donna Asterial dan Heru Heruman yang berjudul “*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*”, (2015). Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan merubah paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Hasil penelitian ini yaitu manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, kemandirian warga secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat.

Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jika penelitian tersebut berfokus pada bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah maka pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

Kelima, jurnal penelitian Vol.1, No.1 oleh Riswan yang berjudul “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*”, (2011) Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor-faktor yang berkorelasi, serta merencanakan pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat. Penelitian dengan metode kuantitatif korelasional yaitu analitik observasional hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung dipelajari dengan melakukan pengukuran sesaat untuk kemudian dilakukan uji korelasi. Hasilnya didapatkan rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 1,46 liter/orang/hari atau 0,38 kg/orang/hari, yang terdiri dari 47% sampah organik, 15 % kertas, 22% plastik, serta 16% logam dan sebagainya. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan,

pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada fokusnya. Jika penelitian tersebut berfokus dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya metodologi penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam memberikan suatu penafsiran terhadap suatu permasalahan (Efriyadi, 2008:10). Dalam rangka penelitian ini untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan sehubungan dengan penyelesaian masalah, maka urutannya yang menjadi pedoman peneliti yang tercakup dalam metode penelitian adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan berupa penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Prastowo, 2016: 22).

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azqiyah, 2012: 11). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Lurah Bambankerep, ketua pengurus Bank sampah serta beberapa masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan tingkat usia, dan tingkat status sosial masyarakat Bambankerep. Data yang lain juga di dapatkan dari pengamatan peneliti mengenai kondisi sosial masyarakat serta kondisi bank sampah serta lingkungan sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sejumlah keputusan yang relevan dengan penelitian ini namun sifatnya hanya pendukung. Keputusan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang terkait (Khasanah, 2007: 13). Sumber data pada penelitian ini adalah teori-teori bersumber dari buku-buku, jurnal dan yang yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, pengelolaan kebersihan lingkungan, bank sampah dan dakwah bil-hal

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data diantaranya:

a. Wawancara (*Interview*)

Salah satu teknik pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya . Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi diantaranya: pewawancara, responden,

topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara (Masri dkk, 1989:192).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data antara lain yaitu dari Lurah Kelurahan Bambanekerep, ketua dan anggota pengurus bank sampah, serta masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan tingkat status sosial masyarakat Bambanekerep mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah dalam perspektif dakwah bil-hal.

b. Observasi

Observasi dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang (Black, 2009:285-286). Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bambanekerep Kecamatan Ngaliyan. Pada observasi ini yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipasi, yang mana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak memposisikan diri ke dalam obyek (bank sampah) yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang, tertulis. Ciri khas dokumen adalah menunjukkan pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Ratna, 2010: 234).

Dokumentasi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif, dan menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (Moleong, 2010: 220). Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang kondisi masyarakat Kelurahan Bambankerep dan Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid

apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 269). Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Sugiyono (2016, 271-2744). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menyebutkan 3 teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi(Sugiyono, 2016: 269).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagihari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid . sehingga dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016: 273-274).

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-

fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Surwaningsih, 2014: 15).

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian ini juga menggunakan logika induktif-abstraktif yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif (Prastowo, 2016: 22).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini, adalah :

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan masalah penelitian. Selanjutnya membuat koding, berarti memberikan kode pada setiap satuan data berasal dari sumber mana (Moleong, 2010: 288-289).
- b. *Data Display* (Penyajian data), tahapan ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. *Conclusion* (Kesimpulan), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 252).

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab dengan isi sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang struktur-struktur teori. Bagian ini akan mendiskripsikan tinjauan umum

tentang partisipasi masyarakat, pengelolaan kebersihan lingkungan, bank sampah dan dakwah *bil-hal*.

Bab III : Data Hasil Penelitian

Bab ini merupakan data hasil penelitian. Pada bagian ini, penelitian akan memaparkan kondisi masyarakat di Kelurahan Bambankerep, kondisi bank sampah di Kelurahan Bambankerep, selanjutnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah.

Bab IV : Analisa Data

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian. Pada bagian ini yaitu analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah perspektif dakwah *bil-hal* dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah perspektif dakwah *bil-hal*.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Partisipasi Masyarakat

1. Definisi Partisipasi

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan "partisipasi" berarti: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta (Purnamasari, 2008: 28). Nasdian (2006) Seperti Dikutip dalam Rosyida dkk, (2011: 53) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar.

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen (1979) Seperti dikutip dalam Mardikanto & Soebiato (2013: 81-82) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan

pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

2. Definisi Masyarakat

Masyarakat sendiri adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan yang didalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial (Murdiyatomoko, 2007: 18).

Horton dan Hunt (1987:59) dalam kutipan Damsar & Indrayani (2016: 71) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-

sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Tipe masyarakat dijelaskan dalam Soekanto (2012: 136-138) dibagi menjadi dua tipe yaitu:

a. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan yaitu suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan umumnya hidup dari pertanian. Walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula, dan bahkan tukang catut (ingat sistem ijon), inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan di samping pertanian hanya pekerjaan sambilan saja karena bila tiba masa panen atau menanam padi, pekerjaan-pekerjaan sambilan tadi segera ditinggalkan.

b. Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan yaitu masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian pada “kota” terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota yang pertama, kehidupan keagamaan berkurang dibandingkan dengan

kehidupan agama di desa. Kedua, orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Ketiga, pembagian kerja di antar warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Keempat, kemungkinan-kemungkinan untuk mendapat pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa karena pembagian kerja yang tegas tersebut di atas. Kelima, jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada pribadi. Keenam, jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembaian waktu yang teliti sangat penting. Ketujuh, perubahan-perubahan social tampak dengan nyata di kota-kota karena kota biasanya terbuka menerima pengaruh luar (Soekanto, 2012: 136-138).

Setelah mengetahui pengertian partisipasi dan masyarakat, selanjutnya yaitu pengertian partisipasi masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/ proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Adisasmita, 2006:34).

3. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff (1979) (dikutip dalam Rosyida dkk, 2011: 52) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
- b. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
- c. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
- d. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat

sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran (Rosyida dkk, 2011: 52).

Tahapan partisipasi menurut Sugiartatik, Aning Istiana. (2014) (dalam Wilcox 1988) mengemukakan adanya 5 (lima) tahapan, yaitu :

- a. Memberikan informasi (information)
- b. Konsultasi (Consultation), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut
- c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya
- e. Memberikan dukungan (supporting independent community interest), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan

dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan (Sugiar tatik, Aning Istiana, 2014: 5).

Tahapan partisipasi menurut dua sumber tersebut hampir sama hanya saja sumber yang pertama langsung ke tahapan pengambilan keputusan sedangkan sumber yang ke dua diawali dengan memberikan informasi terlebih dahulu. Selanjutnya pada sumber yang pertama terdapat tahapan menikmati hasil yang mana tidak disebutkan oleh sumber yang kedua.

4. Tipologi Partisipasi

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan. Dalam Mardikanto (2015:88-90) menjelaskan dan membagi tipologi beserta karakteristik dari Partisipasi menjadi 7 bentuk diantaranya:

- a. Partisipasi pasif atau manipulatif. Dengan karakteristik yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang

dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.

- b. Partisipasi informatif. Dengan karakteristik yaitu masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi konsultatif. Dengan karakteristik yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para professional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. Partisipasi insentif. Dengan karakteristik yaitu masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/ upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

- e. Partisipasi fungsional. Dengan karakteristik yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandirian.
- f. Partisipasi interaktif. Dengan karakteristik yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- g. Mandiri (*self mobilization*). Dengan karakteristik yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, masyarakat memegang kendali atas

pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan (Mardikanto, 2015:88-90).

Sedangkan tipologi partisipasi menurut Pretty (1995) dalam Iqbal (2007: 91) menjelaskan ada 7 tipologi partisipasi masyarakat, yaitu:

a. Partisipasi pasif

Masyarakat berpartisipasi berdasarkan informasi yang mereka terima dari pihak luar tentang apa yang terjadi di lingkungan mereka

b. Partisipasi informasi

Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan ekstraktif yang diajukan pihak luar (misalnya peneliti dengan menggunakan kuesioner), di mana hasil temuan tidak dimiliki, dipengaruhi, dan diperiksa akurasi oleh masyarakat

c. Partisipasi konsultasi

Masyarakat berpartisipasi melalui konsultasi dengan pihak luar, di mana pihak luar tersebut mengidentifikasi masalah dan sekaligus mencari solusi serta memodifikasi penemuan berdasarkan respons masyarakat

d. Partisipasi insentif

Masyarakat berpartisipasi dengan menyediakan sumber daya, material misalnya tenaga kerja dan

lahan untuk ditukar dengan insentif material, namun partisipasi masyarakat terhenti seiring berakhirnya imbalan insentif tersebut

e. Partisipasi fungsional

Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok dan melibatkan pihak luar dalam rangka menentukan tujuan awal program/kegiatan, di mana pada umumnya pihak luar terlibat setelah keputusan rencana utama dibuat

f. Partisipasi interaktif

Masyarakat berpartisipasi dalam melakukan analisis kolektif dalam perumusan kegiatan aksi melalui metode interdisiplin dan proses pembelajaran terstruktur, di mana masyarakat mengawasi keputusan lokal dan berkepentingan dalam menjaga serta sekaligus memperbaiki struktur dan kegiatan yang dilakukan

g. Partisipasi mobilisasi

Masyarakat berpartisipasi dengan cara mengambil inisiatif dan tidak swadaya terikat dalam menentukan masa depan, di mana pihak luar hanya diminta bantuan dan nasihat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Iqbal, 2007: 91).

Tipologi partisipasi menurut dua sumber tersebut, menunjukkan kesamaan yaitu mulai dari tipologi pasif,

informatif, konsultatif, insentif, fungsional, interaktif dan mandiri atau mobilisasi.

5. Strategi Partisipasi Masyarakat

Strategi dalam Mardikanto (2013: 167-168) diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikendaki, dan dijelaskan pula strategi mempunyai beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Strategi sebagai suatu rencana. Merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.
- b. Strategi sebagai kegiatan. Merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.
- c. Strategi sebagai suatu sistem. Merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Strategi sebagai pola pikir. Merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal, untuk

memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk menutup kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamanya (Mardikanto, 2013: 167-168).

Strategi pelaksanaan partisipasi dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam sharing informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program, serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh. Masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga implementasi dan pemerataan hasil-hasilnya (Dewi, 2013: 133).

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pangestu (1995 : 59) faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Internal

Yaitu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok.

b. Faktor Eksternal

Meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam proyek tersebut (Pangestu, 1995 : 59).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yang dijelaskan Slamet (1985) sebagaimana dikutip Manembu (2004 : 100) menyatakan tentang syarat yang diperlukan agar masyarakat lebih berperan aktif dalam pembangunan, yaitu : kemauan, kemampuan dan kesempatan. Keberadaan kemampuan, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, terutama faktor-faktor : umur, pendidikan (formal maupun nonformal), keterampilan, penghasilan, kelembagaan (formal maupun informal), kepemimpinan (formal maupun

informal), budaya lokal (norma, tradisi dan adat istiadat) serta pengaturan dan pelayanan pemerintah (Manembu, 2004 : 100).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menurut dua sumber menyebutkan sama, yaitu faktor, umur, pendidikan, ketrampilan, penghasilan, kelembagaan, kepemimpinan, budaya lokal, serta pengaruh dan pelayanan pemerintah. Namun ada yang membedakan, yaitu cara penulisanya, sumber yang pertama cara penulisanya di kelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Sedangkan sumber yang kedua penulisanya tidak dikelompokkan.

B. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi management (Khasanah, 2011: 18).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Manajemen atau pengelolaan terdiri dari serangkaian kegiatan yang memiliki fungsi merancang (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), mengendalikan (*controlling*) dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, saran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Efriyadi, 2008: 33).

2. Fungsi Pengelolaan

Pengelolaan menurut Efriyadi (2008: 33) memiliki empat fungsi diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainya (*other resources*) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2016: 42). Tujuan haruslah didefinisikan dan diberitahukan dengan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan itu dapat

digunakan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Tujuan-tujuan yang dikenal dan didefinisikan dengan baik dapat mempunyai kekuatan motivasi dalamnya dan dengan sendirinya tujuan dapat membawa kepada tindakan membimbing usaha-usaha manajemen secara efektif dan menolong untuk meniadakan usaha-usaha yang sia-sia (Terry, 2009: 29).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas wewenang dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Efriyadi, 2008: 35).

c. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Penggerakan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku

panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Pengendalian merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi, jadi pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tersebut (Siswanto, 2016: 42).

Penggerakan juga merupakan usaha membujuk orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat untuk mencapai anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik (Efriyadi, 2008: 37).

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan program sedang dilakukan, oleh karena itu, di dalam kegiatan pemantauan lebih banyak diperlukan data yang berupa laporan dari pelaksana kegiatan atau hasil pengamatan langsung terhadap proses kegiatan yang dilakukan dan atau hasil-hasil kegiatan yang dapat dicapai (Mardikanto, 2013: 282)

Pengawasan di sisi ini dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi (Efriyadi, 2008: 37).

3. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Aspek kebersihan menjadi asas kepada penjagaan dan pemeliharaan alam sekitar. Persekitaran yang bersih dan tidak tercemar memberi dampak yang positif bukan saja kepada manusia, malah kehidupan makhluk yang lain. Saranan kebersihan adalah bermula dengan personaliti yang bersih dan kemudiannya diterjemahkan dalam gaya hidup seharian. Berbagai hukum ditetapkan dalam fiqh Islam seperti berwuduk, tayamum, bersuci, mandi dan sebagainya demi mencapai makna dari menjaga kebersihan diri (Musa, 2010: 19).

Menjaga kebersihan diri juga harus diiringi dengan menjaga kebersihan lingkungan, hal ini tidak berarti lingkungan tidak boleh diapa-apakan atau lingkungan boleh dinfaatkan sebesar-besarnya (maksimal). Menjaga lingkungan berarti menjaga keseimbangan lingkungan atau melestarikan fungsi lingkungan. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian usaha untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan

hidup. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Zulkifli, 2014: 15).

Menurut Salim seperti dikutip dalam Sarinah, (2016: 11), secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Dapat diartikan pengertian lingkungan menurut para ahli- Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik.

Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang peneglolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta makhluk hidup lainnya (Zulkifli, 2014: 11). Lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari dari komponen *biotik* dan *abiotik*. Komponen abiotik adalah semua benda mati seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, suara.

Sementara komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro organisme (virus dan bakteri) (Sarinah, 2016:11).

Jenis-jenis lingkungan dalam Nasution dkk, (2016: 224) dibagi menjadi dua yaitu:

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alam yang berada di sekitar manusia. Komponen lingkungan alam terdiri dari faktor abiotic (tanah, air, udara, cuaca dan suhu) dan faktor biotik (hewan dan tumbuhan termasuk manusia). Hal ini karena di dalam lingkungan alam berisikan sumber daya alam, yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup agar manusia dapat hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya.

b. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang), yang ruang lingkupnya ditentukan oleh berlakunya pola-pola hubungan sosial tersebut (termasuk perilaku manusia di dalamnya). Oleh karena itu lingkungan sosial budaya terdiri atas pola

interaksi antara budaya, teknologi dan organisasi sosial, termasuk di dalamnya sejumlah penduduk dan perilakunya yang terdapat dalam lingkungan spasial tertentu. lingkungan sosial budaya seorang manusia di dalam masyarakatnya dapat berupa lingkungan pertemanan, jaringan sosial, pola perilaku masyarakat sekitar, adat istiadat yang berlaku dan lainya (Nasution dkk, 2016: 224).

Dapat diartikan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan merupakan cara mengajak atau membujuk seseorang yang dilakukan dengan tindakan langsung dalam menjaga ke asrian serta keindahan segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang itu berdampak atau berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan kita. Hal ini dikuatkan akan pentingnya mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan dengan dalil Rasulullah, Rasulluallah Saw, mengajarkan kepada kita tentang menjaga kebersihan lingkungan, dalam sabdanya yang artinya: *“Sesungguhnya Allah itu baik, menyukai kebaikan. Allah itu bersih dan menyukai kebersihan. Allah itu mulia dan menyukai kemuliaan. Maka bersihkan halamanrumahmu dan lingkunganmu”* (HR. Al-Hakim). Hadist ini dengan tegas memerintahkan umat manusia, umat Islam khususnya, agar senantiasa menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan (Arif, 2007: 27-28).

4. Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Setiap kegiatan bisa dikatakan sukses dan berhasil apabila rencana tuu jan yang diinginkan bisa terlaksana dan tercapai, dan tujuan tersebut membawa perubahan yang lebih baik.

Tujuan pengelolaan kebersihan lingkungan dalam Zulkifli (2014: 16) diantaranya:

- a. Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
- b. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara arif dan bijaksana.
- c. Mewujudkan manusia sebagai pembina dan mitra lingkungan hidup.
- d. Melaksanakan pembangunan keberlanjutan yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang (Zulkifli 2014: 16).

C. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya

kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainya. Ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat utuk menukar uang. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomer 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Mughtar, 2016: 11)

Sampah adalah semua barang/benda atau sisa barang/benda yang sudah tidak berguna dan terbuang dari kegiatan sehari-hari. Jadi sampah merupakan produk buangan yang pada umumnya berbentuk benda padat, dengan komposisi bahan organik dan anorganik (Darmadi,2008: 28) . Pendapat lain menjelaskan menurut Mochtar M. (1987 : 55) Seperti dikutip dalam (Rizal, 2011: 1) sampah adalah : “ sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya ”.

Berdasarkan sifatnya, sampah terdiri atas sampah organik –dapat diurai (*degredeable*) dan sampah anorganik-tidak bisa terurai (*undegradable*). Sampah organik yaitu, sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya (Lianandri, 2011: 9-10).

Pembagian atau penggolongan sampah menurut sumbernya dijelaskan dalam Rizal (2011: 158) adalah :

- a. Sampah domestik, sampah ini berasal dari lingkungan pemukiman atau perumahan
- b. Sampah komersil, sampah yang dihasilkan dari lingkungan kegiatan perdagangan seperti toko, restoran, rumah makan, warung, pasar dan swalayan
- c. Sampah industri, sampah ini merupakan hasil samping kegiatan industri yang jenisnya sangat tergantung pada kegiatan industri itu sendiri
- d. Sampah alami dan lainnya, dapat berupa dedaunan, sisa bencana alam dan sebagainya (Rizal, 2011: 158).

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah anorganik yang berbasisi rumah tangga (unit terkecil penghasil limbah) yang berlandaskan aspek lingkungan, pendidikan, dan aspek social ekonomi sehingga memberikan reward kepada mereka yang berhasil memilah limbah dengan cara mengumpulkan limbah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya. Limbah yang dikumpulkan memiliki nilai jual. Harga jual limbah berbeda-beda tergantung jenis dan kualitasnya (Sunarsih, 2018: 46).

2. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Utami (2013:15) menjelaskan pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah.

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

Dengan sistim bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebab sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali, sehingga yang tersisa dan dibuang menuju TPA , hanya sampah yang tidak bernilai ekonomi dan sampah B3.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah bertumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistim bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan

bank sampah bisa di modifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial ntuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.

Pada tahapan ini, nasabah akan merasakan keuntungan sistim bank sampah. Dengan enyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan. Dengan sistim pengelolaan sampah yang “konvensional”, masyarakat justru harus mengeluarkan uang untuk membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjukan dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Jadi sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi pengelolaan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistim bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang (Utami, 2013:15).

3. Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan UU no. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, di dalamnya dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah.

Pasal 11 (1) Setiap orang berhak:

- a. Mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu;
- b. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah;
- c. Memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah;
- d. Mendapatkan perlindungan dan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah; dan
- e. Memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan (Kementrian lingkungan hidup, 2011:9-10).

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penggunaan hak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur

dengan peraturan pemerintah dan peraturan daerah sesuai dengan kewenangannya. Pasal 12 (Setiap orang wajib)

- a. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.
- b. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah (Kementerian lingkungan hidup, 2011:9-10).

D. Dakwah *Bil-Hal*

1. Pengertian Dakwah *Bil-Hal*

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Sebagai agama dakwah, Islam menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya (Saputra, 2011: 240-241).

Dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125).

Artinya: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2002: 281).

Ungkapan di atas dapat dipahami bahwa tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah Saw. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat (Saputra, 2011:241). Pada hakikatnya dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang buruk kepada nilai kehidupan yang baik (Munir, 2015: xi).

Berdasarkan penelusuran akar kata (*etimologi*), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad’u* (*fiil mudhar’i*) dan *da’a* (*fiil madly*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to shout*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad’u* untuk beriman dan beribadah

kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan RasulNya. (Supena, 2013: 89).

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *basirah*, supaya menempuh jalan Allah SWT dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah dakwah *basirah*, maknanya berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual) dan afektif (kesadaran emosional) (Ismail & Hotman, 2011:29-30).

Dakwah sendiri memiliki beberapa macam bentuk dakwah yaitu:

- a. Dakwah *bi al-lisan* yakni dakwah dengan menggunakan media lisan
- b. Dakwah *bi al-kitabah* yakni dakwah dengan menggunakan media tulisan
- c. Dakwah *bi al-hal* yakni dakwah dengan menggunakan contoh teladan dari sang dai (Syamhudi, 2014:105).

Dakwah *bil-hal* dalam Munir (2015: 216) mempunyai arti “menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia”. Dakwah *bil-hal* juga berarti

bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal dan kerja nyata, seperti mendirikan lembaga pendidikan, kerja bakti, memberikan santunan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspeknya. Esensi dakwah *bil-hal*, adalah pembangunan, yaitu berupa peningkatkan kesejahteraan hidup manusia, yang di antaranya dalam bentuk pembeian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan social, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, dan laon-lain. Dakwah *bil-hal* juga pada hakikatnya, adalah dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, bersifat pemecahan masalah tertentu dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula (Nafisah, 2000: 81).

Dakwah *bil-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Aziz, 2004: 378). Dakwah *bil-hal* tidak hanya berkaitan dengan masalah usaha peningkatan kesejahteraan fisik material saja tetapi juga termasuk usaha pemenuhan dan peningkatan kebutuhan dan kesejahteraan non material, usaha seperti meningkatkan

kualitas pengamalan ibadah, akhlaq, yang lebih dikenal dengan pengembangan sumber daya manusia. Dengan melihat luasnya ruang lingkup dakwah bil-hal maka dalam pelaksanaannya diperlukan keterpaduan program, perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dakwah bil-hal dengan berbagai instansi terkait, berbagai tenaga ahli dan disiplin ilmu. Ini artinya bahwa dakwah bil-hal harus dilaksanakan secara totalitas dan berangkat dari akar permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang lebih dikenal dengan *empowering* atau pemberdayaan jamaah (Sagir, 2015: 20-21)

2. Unsur-Unsur Dakwah

Kegiatan berdakwah menurut Aziz (2004: 318-319) memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi agar dakwah tersampaikan. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Subyek Dakwah (Dai)

Subyek dakwah atau dai berasal dari kata (Arab: *al-dai, al-da'iyah, dan al-du'ah*) menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, dai memiliki kedudukan penting,

bahkan sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah. Dai bukan hanya penceramah saja namun juga seorang tokoh panutan yang berusaha mempengaruhi manusia dengan kerja dan kepribadianya (Ismail & Hotman, 2011: 76). Subyek atau dai dalam penelitian ini yaitu anggota pengurus bank sampah terutama ketua bank sampah yaitu ibu etik, ketua RT. 3 RW. 8, tokoh agama dan bapak kepala desa yaitu bapak suharta.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah (*mad'u*) merupakan penerima pesan dakwah dari subjek dakwah (dai). dalam kegiatan dakwah unsur ini harus diperhatikan karena ini merupakan sasaran dakwah yang melaksanakan tujuan dakwah. Oleh sebab itu, dalam berdakwah seorang dai harus memahami karakteristik objek dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima (Fauziah 2015: 25). Objek atau *mad'u* dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Bambankerep dan para nasabah-nasabah di bank sampah.

c. Pesan Dakwah (Risalah)

Pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah

disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku penerima dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Aziz,2004: 318-319). Pesan dakwah dalam penelitian ini yaitu berisi ajakan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya,salah satunya dengan mengurangi pembuangan sampah sembarangan dengan cara menabungkan sampah di bank sampah.

d. Metode Dakwah (Thoriqoh)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai (komunikatir) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada

suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Suparta&Hefni, 2009: 6-7). Metode atau cara dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengajak masyarakat dalam menjaga lingkungan baik itu lewat lisan yaitu dengan sosialisasi, dengan tindakan yaitu dengan praktik dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah dan kerja bakti, dan dengan tulisan yaitu berupa surat dan pengumuman untuk mengajak warga dalam menghadiri setiap kegiatan di bank sampah.

e. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah dijelaskan dalam Aziz (2004: 403) sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Media dakwah dapat di bagi menjadi tiga bagian:

- 1) Media auditif/ pendengaran (*al-sam'*). Media auditif tidak memiliki pilihan ketika suara itu datang. Ia harus menerima suara apa pun dari mana pun asalnya. Namun media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya. Kita bisa melakukan aktivitas, meski suaranya dari belakang kita.

- 2) Media visual/ penglihatan (*al-abshar*). Media visual adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia.
- 3) Media audio visual merupakan gabungan media auditif dan media visual. Kekurangan dalam media auditif maupun media visual dapat ditutupi oleh media audio visual.

Media dalam penelitian ini menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan penyampain pesan subyek dakwah atau komunikator menggunakan media yang bisa dilihat serta didengar oleh obyek dakwah atau komunikan, seperti sosialisasi tentang sistim bank sampah yang menggunakan media auditif dan visual.

f. Pesan Balik Dakwah (*Atsar*)

Aziz (2004: 456-457) menjelaskan setiap dai dalam menyampaikan dakwahnya pasti memiliki tujuan yang bisa diterima oleh *mad'u* nya. Penerimaan dakwah ditekankan untuk menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral pada penerima dakwah.

1) Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, penerim dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses

berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh penerima dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

2) Efek afektif

Efek ini merupakan dakwah berupa perubahan sikap penerima dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variable sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3) Efek behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif. Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil

dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah (Aziz, 2004: 456-457).

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaannya (Suparta&Hefni, 2009: 233).

3. Dakwah *Bil-Hal* adalah Metode Pemberdayaan Masyarakat

Aziz (2004:378) menjelaskan salah satu metode dalam dakwah *bil-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah). Melalui hubungan ketiga aktor ini bisa

membuat tekniknya. Teknik ini sekaligus sebagai tahapan adalah sebagai berikut.

1). Teknik non partisipasi

Bentuknya dari pemerintah, oleh pemerintah, untuk rakyat. Dalam hal ini, masyarakat hanya menjadi objek dari program intervensi yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh pemerintah. Pemerintah sebagai dinamisor dan agen pendakwah sebagai evaluator.

2). Teknik tokenisme

Bentuknya adalah dari pemerintah bersama rakyat untuk rakyat. Masyarakat seolah-olah diberi ruang partisipasi dengan menyamapaikan pendapat, saran, dan keberatan, namun, sesungguhnya hanya sekedar formalitas belaka. Pemerintah berperan sebagai katalisator dan agen dakwah sebagai implementator.

3). Teknik partisipasi/kekuasaan masyarakat

Bentuknya adalah dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Rakyat telah mendapatkan tempat dalam program pembangunan, sejak perencanaan hingga evaluasi dilakukan oleh rakyat secara mandiri. Pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan agen dakwah sebagai pendampung hingga usainya suatu program (Aziz (2004:378).

E. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan lainnya (Irawan, 2018:26). Sedangkan dampak menurut Gorys dalam Soemarwoto (1998:35) adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya.

2. Macam-macam Dampak Bank Sampah

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah keadaan di mana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi yang menyangkut aspek-aspek pemenuhan kebutuhan.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan adanya perubahan kondisi (Irawan, 2018: 25).

c. Dampak Psikologi

Dampak psikologi adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya simulasi dan respon yang bekerja pada diri seseorang, di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

d. Dampak Lingkungan

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan lainnya (Irawan, 2018:26). Lingkungan yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia serta makhluk hidup lainnya (Zulkifli, 2014: 11). Dapat dijelaskan dampak lingkungan yaitu pengaruh timbal balik antara kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN BAMBANKEREP

A. Gambaran Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan

1. Profil Kelurahan Bambankerep

a. Letak Geografis



Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

b. Wilayah

Kelurahan Bambankerep merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, terbentuk berdasarkan surat keputusan Walikota Semarang. Kondisi masyarakat Kelurahan Bambankerep sangat heterogen, yang berarti hampir seluruh penduduk yang berdomisili disana sangatlah beragam. Untuk itu diperlukan pola-pola

tertentu dalam rangka pembinaan kepada masyarakat secara berkesinambungan agar terciptanya peningkatan kehidupan masyarakat. Kelurahan Bambangreep mempunyai luas wilayah 322 km^2 , yang dibagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan sebanyak 33 Rukun Tangga (RT). Dengan batas wilayah sebelah utara Kelurahan Purwoyoso, sebelah selatan Kelurahan Kedungpani, sebelah barat Kelurahan Ngaliyan dan sebelah timur Kelurahan Kalipancur (Data Monografi Kelurahan Bambangreep 2018).

c. Iklim

Wilayah Kelurahan Bambangreep memiliki suhu yang hampir sama dengan suhu wilayah-wilayah di Kota Semarang yang menurut Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika rata-rata berkisar 35° C untuk suhu udara *minimum* dan 36° C suhu udara *maximum* (Data Monografi Kelurahan Bambangreep 2018).

d. Situasi Wilayah

Situasi Wilayah Kelurahan Bambangreep Kecamatan Ngaliyan memiliki luas wilayah 322.000 km^2 , jumlah penduduk yang menempati daerah ini sebanyak 6.034 jiwa, dengan demikian kepadatan penduduk di wilayah ini berkisar $53,36 \text{ jiwa/km}$ (Data Monografi Kelurahan Bambangreep 2018).

2. Demografi Kelurahan Bambankerep

Kelurahan Bambankerep merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan Jumlah penduduk 6.034. Sebagian besar warga Kelurahan Bambankerep. Berikut data penduduk di Kelurahan Bambankerep.

Tabel 1
Rekapitulasi Penduduk Secara Keseluruhan

Kelurahan	WNI		WNA		Jumlah
	L	P	L	P	
Bambankerep	3023	3011	-	-	6.034

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Keseluruhan penduduk di Kelurahan Bambankerep merupakan Warga Negara Indoseia (WNI). Dan tidak tercatat adanya Warga Negara Asing di Kelurahan Bambankerep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0-4	495	443	938
5-9	248	258	506

10-14	219	241	460
15-19	232	234	466
20-24	233	265	498
25-29	241	250	491
30-34	292	264	556
35-39	265	276	541
40-44	196	200	396
45-49	182	174	356
50-54	161	160	321
55-59	113	82	195
60-64	57	41	98
65-69	29	48	77
70-74	26	34	60
75+	30	45	75
Jumlah	3019	3015	6034

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambangreep 2018

Seluruh jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Bambangreep adalah 6.034 orang. Untuk Lebih jelasnya lihat tabel 2 jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan tinggi	200
2.	Tamatan akademi	84
3.	SLTA	1421
4.	SLTP	873
5.	SD	1356
6.	Tidak tamat SD	430
7.	Belum tamat SD	1670

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Dari segi pendidikan, tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 200 orang, tamatan Akademi sebanyak 84 orang, tamatan SLTA sebanyak 1421 orang, tamatan SLTP sebanyak 873 orang, tamatan SD sebanyak 1356 orang, tidak tamat SD sebanyak 430 orang dan belum tamat SD sebanyak 1670 orang. Dilihat dari jumlah tersebut data diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Bambankerep adalah tamatan SD sederajat.

Tabel 4
Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	PAUD	-	2	2
2	TK	-	3	3

3	SD	1	-	1
4	SLTP	-	-	-
5	SLTA	1	-	1
6	PT	-	-	-
7	Pesantren	-	-	-
8	Sekolah Minggu	-	-	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambangrepp 2018

Berdasarkan jenis sarana pendidikan, gedung pendidikan yang ada di Kelurahan Bambangrepp antara lain: 2 PAUD swasta, 3 TK swasta, 1 SD Negeri, 1 SLTA Negeri.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani Sendiri	87
2.	Buruh Tani	41
3.	Dokter	2
4.	Perawat	11
5.	Dosen	5
6.	Wiraswasta	164
7.	Karyawan Swasta	1714
8.	Buruh Bangunan	129
9.	Pedagang	29
10.	Guru	30
11.	Pegawai Negeri Sipil	60
12.	TNI	6
13.	POLRI	99

14.	Pensiunan	18
15.	Merngurus Rumah Tangga	901
16.	Belum/Tidak Bekerja	1916
17.	Pelajar/ Mahasiswa	786
18.	Lain-lain	36
Jumlah		6034

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Pembagian penduduk menurut mata pencaharian, dengan jumlah 87 orang bekerja sebagai petani sendiri, 41 orang bekerja sebagai buruh tani, 2 orang bekerja sebagai dokter, 11 orang bekerja sebagai perawat, 5 orang bekerja sebagai dosen, 164 orang bekerja sebagai wiraswasta, 1714 orang bekerja sebagai karyawan swasta, 129 orang bekerja sebagai buruh bangunan, 29 orang bekerja sebagai pedagang, 30 orang bekerja sebagai guru, 60 orang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 6 orang bekerja sebagai TNI, 99 orang bekerja sebagai TNI, 18 orang pensiunan, 901 orang mengurus rumah tangga, 1919 belum/ tidak bekerja, 786 pelajar/mahasiswadan 36 orang lain-lain.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5644
2.	Kristen Katolik	76

3.	Kristen protestan	309
4.	Budha	1
5.	Hindu	1
6.	Lain-lain	1
Jumlah		6034

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Dilihat dari jumlah penduduk menurut agama, mayoritas penduduk Kelurahan Bambankerep adalah Agama Islam, yang berjumlah 5644 orang. Sedangkan pemeluk Agama Kristen Katholik sebanyak 76 orang, pemeluk Agama Kristen Protestan sebanyak 309 orang, pemeluk Agama Budha 3 orang, pemeluk Agama Hindu sebanyak 1 orang dan 1 orang lain-lain.

Tabel 7

Jumlah Sarana Ekonomi

No.	Jenis Sarana Ekonomi	Jumlah
1.	Pasar	-
2	Ruko/ Warung/ Toko	3
3	Losmen/Hotel	-
4	Koperasi	-
5	Industri Besar/ Sedang	-
6	Industri Kecil	-
7	Industri Rumah Tangga	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Sarana ekonomi yang ada di Kelurahan Bambankerep hanya ada 1 ruko yang ada di Jl. Kol Warsito sugiono dan 2 toko semua toko bangunan.

Tabel 8
Jumlah Sarana Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-
2	RSB	-
3	Bersalin	-
4	Poliklinik	-
5	Puskesmas	-
6	Tempat Prakter Dokter	1
7	Apotik	-
8	Posyandu	8
9	Pos KB	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Bambankerep 2018

Dari segi layanan kesehatan terdapat 1 tempat praktik dokter dan 8 posyandu.

B. Gambaran Umum Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep

1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah

Lingkungan Kampung Kali Pancur Kelurahan Bambankerep RT. 8 RW. 3 adalah lingkungan masyarakat yang letak geografisnya di pinggir selatan kota Semarang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, banyak dari masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, dan belum bisa memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Sedangkan sampah-sampah yang ada di masing-masing rumah sangat banyak, dan berpotensi dapat di daur ulang kembali (Wawancara, Sri Sulatri sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

Sesuai dengan perda Kota Semarang dan UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan atas prakarsa kelompok PKK RT. 8 RW.3 Kelurahan Bambankerep yang telah berkoordinasi dengan ketua RT. 8 dan Ketua RW. 3 maka di sepakati di bentuknya bank sampah barokah mandiri pada tanggal 5 Pebruari 2017. Seiring berjalanya waktu para penggerak berkoordinasi dengan Lurah Bambankerep dan pada akhirnya di sahkan Bank sampah Kelurahan Bambankerep tpada tanggal 26 Pebruari 2017 sampah (Wawancara, Sri Sulastris sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

2. Susunan Organisasi Bank Sampah

Susunan organisasi sangat penting dalam setiap lembaga atau organisasi. Dengan susunan organisasi kita paham dan mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing setiap anggota yang ada dalam suatu organisasi. Demikian pula bank sampah di Kelurahan Bambankerep juga memiliki susunan organisasi yaitu:

- a. Pembina : Ketua RT. 8 RW. 3
- b. Penanggung jawab: Ketua kelompok PKK RT. 8 RW. 3
- c. Penasehat : Budiyono
: Umar
: Sri Sulastri S. Pd
: Sumarni S.Pd
- d. Ketua : Etik Nur Trianawati
- e. Sekertaris : Sunarti
- f. Bendahara : Ari Resawati
- g. Sie penimbangan : Maryati
: Jumiyati
- h. Sie pilah : Sunarsih
: Surati
- i. Sie packing : Sriyati sampah

Anggota bank sampah merupakan warga Bambankerep sendiri yang dibina langsung oleh ketua RT. 8 RW. 3. Dan bagian-bagian yang lain yang langsung di

urusi oleh warga Bambangkerep (Wawancara, Sri Sulatri sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

3. Visi dan Misi Bank Sampah

Visi dan misi bank sampah di Kelurahan Bambangkerep memiliki 4 visi dan misi antara lain:

a. Visi

- 1) Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan
- 2) Mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah
- 3) Menjadi Pelopor Bank Sampah di Kelurahan Bambangkerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
- 4) Meningkatkan taraf ekonomi warga RW 03 Kelurahan Bambangkerep

b. Misi

- 1) Mengajak masyarakat RW 03 Kelurahan Bambangkerep untuk memilah sampah di rumah masing-masing
- 2) Mengajak masyarakat RW 03 Kelurahan Bambangkerep menabung sampah di Bank Sampah
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
- 4) Mewujudkan masyarakat di RW 03 yang lebih kreatif, inovatif, inspiratif dan mandiri dibidang

pengelolaan lingkungan (Wawancara, Sri Sulatri sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

4. Tujuan Bank Sampah

Tujuan dibentuknya bank sampah di Kelurahan Bambankerep antara lain:

- a. Menjadikan Lingkungan RT. 8 RW. 3 Kelurahan Bambankerep menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Menjadikan sampah menjadi barang yang bernilai jual
- c. Meningkatkan pendapatan ekonomi bagi warga masyarakat sampah (Wawancara, Sri Sulatri sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

5. Program Kerja Bank Sampah

Program kerja bank sampah Kelurahan Bambankerep memiliki program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sebagaimana berikut:

- a. Jangka panjang
Menjadikan bank sampah menjadi bank sampah induk dan percontohan bank sampah- bank sampah yang lain.
- b. Jangka menengah
 - 1) Mengadakan dan mengikuti pelatihan tentang pengelolaan sampah
 - 2) Membantu peningkatan ekonomi warga
 - 3) Bekerja sama dengan instansi dan mahasiswa yang terkait dengan pengelolaan sampah

c. Jangka pendek

- 1) Mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya setiap 1 minggu sekali
- 2) Menjual sampah setiap 2 minggu sekali
- 3) Menjual hasil kerajinan dari sampah 1 bulan sekali
Evaluasi kegiatan 1 bulan sekali sampah
(Wawancara, Sri Sulatri sebagai penasehat, pada 10/05/2018).

6. Mekanisme Sitem Bank Sampah di Kelurahan

Bamankerep

Mekanisme atau tatacara pelaksanaan kegiatan bank sampah di Kelurahan Bamankerep diantaranya:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Yaitu satu minggu sekali di hari

minggu. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah bertumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sesuai sampah yang dibawa oleh nasabah.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistim bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap nasabah ingin mengambil. Serta bank sampah juga menggunakan sistim koperasi simpan pinjam tanpa bunga.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjukkan dan disepakati dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Jadi sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Mekanisme sistim bank sampah di Kelurahan Bambankerep mulai dari pemilahan sampah, penyetoran

sampah, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan sudah berjalan sesuai dengan teori mekanisme bank sampah pada umumnya.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah

Bank sampah di Kelurahan Bambankerep dibentuk atas dasar himbauan dari wali kota Semarang dalam pidatonya pada peringatan hari peduli sampah nasional untuk membentuk bank sampah-bank sampah di setiap kelurahan di kota Semarang, dikarenakan pula kedekatan dengan lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Jati barang yang merupakan salah satu TPA di Kota Semarang yang menjadi perhatian pemerintah Kota Semarang, akibat banyaknya sampah yang menumpuk. Latar belakang yang menjadikan warga membentuk bank sampah yaitu mengurangi volume sampah yang akan mengakibatkan banyak masalah jika tidak ditangani dengan tepat, kesadaran warga akan pentingnya hidup bersih serta bank sampah bisa mengubah sampah menjadi berkah, maksud berkah di sini yaitu, yang asalnya sampah tidak berguna bisa diubah atau diganti dengan uang. Bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dikelola oleh beberapa ibu-ibu warga Bambankerep dan dibentuk dengan beberapa tujuan : mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan serta

menumbuhkan rasa kepedulian warga Bampakerep dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan warga, serta menumbuhkan rasa guyub rukun warga masyarakat Bampakerep (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Hasil dari pengumpulan data, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bampakerep. Awal mula di bentuknya bank sampah masyarakat memiliki kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan. Karena awalnya warga di Kelurahan Bampakerep sangat tidak tertib sekali dalam membuang sampah. Warga belum tahu manfaat mengelola limbah sampah yang tepat. Masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Namun setelah adanya bank sampah masyarakat mampu memanfaatkan limbah sampah yang amereka hasilkan setiap harinya. Hal tersebut serupa dengan pemaparan yang disampaikan disampaikan oleh bendahara bank sampah kelurahan Ibu Ari dalam wawancara:

“Sembarangan sekali, di selokan-selokan di saluran air, tapi setelah ada bank sampah, sampah yang dihasilkan yang di buang di TPA cuma sedikit, biasanya yang sampah dapur yang di buang, yang bisa di jual pasti di bawa warga ke bank sampah.” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Pengumpulan data tentang partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep. Peneliti membagi data ke dalam tahapan partisipasi masyarakat, tipologi partisipasi masyarakat serta strategi partisipasi masyarakat, sebagaimana berikut:

1. Tahapan Partisipasi Masyarakat

a. Tahap partisipasi pengambilan keputusan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, dalam kegiatan menabung sampah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari minggu, menemukan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat ikut memberikan saran, masukan serta solusi untuk masalah bank sampah. Dari anggota pengurus bank sampah dan masyarakat sebagai nasabah bank sampah setiap minggunya hadir dan menabung sampah kurang lebih sekitar 15 orang setiap minggunya. Namun dari 15 orang yang hadir 7 orang diantaranya, Ibu Asih, Ibu Tanti, Ibu Sri Sulastri, Ibu Ari, Ibu Jumiati, Ibu Etik dan Ibu Maryati yang memberikan usulan atau saran pada saat diskusi dilakukan (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018). Masyarakat ikut terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Ini disampaikan oleh Bu Ari

“Keputusan kami musyawarahkan bareng-bareng bersama warga” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Di jelaskan pula oleh Bu Tanti tentang pengambilan keputusan

“Iya kita ikut mengambil keputusan dan juga mengevaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan. (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

b. Tahap partisipasi pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan bank sampah, masyarakat juga dilibatkan kembali. Keterlibatan masyarakat yaitu dalam pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah dan pembuatan kerajinan yang bernilai jual. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari minggu. Pada saat pelaksanaan kegiatan menabung sampah kurang lebihnya 15 orang terdiri dari 6 pengurus bank sampah dan 9 masyarakat atau nasabah bank sampah. Dalam pelaksanaan kegiatan menabung sampah seluruh ikut terlibat, ada yang memilah sampah, ada yang menimbang sampah lalu mencatat hasil penimbangan, lalu di angkut disetorkan ke pengepul sampah (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

“Kita bareng- bareng sama ibuk-ibuk ya yang mau atau bisa membantu mengumpulkan, terus kita pilah-pilah sesuai jenisnya, ada yang bisa di buat kerajinan ya kita buat kerajinan, pokok yang bisa kita mnfaatkan kita manfaatkan kembali” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

“Masyarakat semangat sekali, kadang pas di jalan lihat sampah langsung diambil pas pengajian juga, wah warga berbondong-bondong ngumpulin sampah untuk di tabung di bank sampah terus kalau pas nabung sampah, warga juga ikut menimbang ikut mencatat tabungan, kadang juga ada yang ikut memilah sampah” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Bu Tanti:

“Iya mbak, karena pengurus bank sampah sendiri sangat terbuka sekali, semisal pas penimbangan kami juga ikut menimbang, pas pemilahan juga.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Namun hal berbeda disampaikan oleh oleh Bu Sunartiyah:

“Pengambilan keputusan kami ikut mbka,bareng-bareng sama warga juga, tapi kalau pelaksanaan kami serahkan kepada pengurus bank sampah dan warga , evaluasi juga begitu, kita bareng-bareng sama warga juga apalaigi menikmati hasil, pasti kami

semua menikmati hasil dari bank sampah yang sangat bermanfaat (Wawancara, Sunartiyah selaku anggota Kelurahan pada tanggal 10/05/2018).

Pada tahap pelaksanaan ini, yang terlibat hanyalah warga dan pengurus bank sampah, dari pihak kelurahan hanya ikut dalam pengambilan keputusan dan evaluasi.

c. Tahap partisipasi evaluasi

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menemukan pada tahap evaluasi, dalam kegiatan menabung sampah yang kadang juga dilaksanakan pada saat kumpulan PKK. Dari anggota pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah. Hal-hal yang dievaluasi yaitu jika ada masukan atau saran yang menyebutkan adanya perbaikan pada kegiatan menabung sampah. Contoh dulu menabung sampah dilakukan 1 bulan sekali, namun banyak dari masyarakat nasabah bank sampah yang mengusulkan atau menyarankan untuk menabung sampahnya dilakukan seminggu sekali di hari minggu, dan hasil dimusyawarahkan kembali bersama warga dan disepakati menabung sampah dilakukan seminggu sekali pada hari minggu. Pada tahap evaluasi kurang lebih 15 orang terdiri dari anggota bank sampah dan nasabah bank sampah hanya 3 orang diantaranya Ibu Ari, Ibu Etik, Ibu Maryati, yang berperan aktif menyampaikan saran dan

masuk ke anggota pengurus bank sampah. (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Dijelaskan oleh Bu Ari

“Masyarakat ikut dilibatkan, kita terbuka dengan masyarakat, kita sangat menerima saran masukan, pokoknya kita bergerak bareng-bareng, tidak ada yang di tutup-tutupi.” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Tahap evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah dan pihak kelurahan, masyarakat atau nasabah juga ikut sertakan. Wawancara kepada bu tanti:

“Kalau mengambil keputusan dan evaluasi kami juga ikut mbak, semisal kemarin mau ada lomba kami diajak rundingan terus setelah itu kami di ajak evaluasi juga.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

d. Tahap partisipasi menikmati hasil

Hasil data, pada tahap menikmati hasil, masyarakat nasabah bank sampah dan anggota pengurus bank sampah pada kegiatan menabung sampah, sama-sama menikmati hasil dari kegiatan tersebut. Hasil-hasil yang didapatkan yaitu berupa adanya penambahan pemasukan ekonomi masyarakat, yang rata-rata digunakan untuk belanja kebutuhan pokok rumah tangga, lingkungan

sekitar menjadi bersih dan aman dari pemulung yang terkadang mengambil barang sembarangan, hubungan antara warga semakin membaik, dan adanya rasa percaya antara masyarakat nasabah bank sampah dan anggota pengurus bank sampah. wawancara kepada Ibu Ari:

“Lingkungan semakin bersih ya, warga juga belajar nabung, warga juga mendapat pemasukan uang, kemarin lumayan lho pas lebaran warga pada ngambil uang tabunganya” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Tanti hasil-hasil yang dirasakan warga dengan adanya kegiatan menabung sampah di bank sampah kelurahan Bambankerep yaitu bisa menabung sampah menambah pemasukan, mendapatkan ilmu bahwa sampah bisa dibuat kerajinan dan bernilai jual (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018). Wawancara kepada Bu Tanti:

“Sangat besar sekali terhadap lingkungan, terutama itu buat ibu ibu PKK kita bisa menabung dari sampah yang mulanya cuma di buang sekarang bisa di tabung, terus di samping itu kita dapat ilmu, e ternyata sampah ini bisa di buat kerajinan tas dll.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

2. Tipologi Partisipasi

a. Partisipasi pasif atau manipulatif

Hasil observasi peneliti mendapati bahwa masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan informasi belaka pada saat kumpul rutin PKK, dan juga pada saat kegiatan menabung sampah melainkan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Hal ini sesuai hasil observasi peneliti masyarakat pada saat penimbangan, pemilahan, serta mendaur ulang sampah yang melakukan hal itu tidak hanya pengurus bank sampah namun juga dari warga atau nasabah bank sampah. Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Tanti, beliau menyampaikan:

“Setiap kumpulan PKK kami di ajak musyawarah, terus tiap minggu ada penimbangan nah waktu itu pengerus bank sampah ngasih tahu informasi dan meminta pendapat kami.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Pernyataan serupa yang menyebutkan bahwa masyarakat tidak hanya sekedar mendapat informasi tentang bank sampah, namun warga di libatkan dalam penyampaian informasi, pengambilan keputusan dan pelaksanaan tentang bank sampah disampaikan oleh Bu Asih :

“Kami selalu di beri informasi tentang bank sampah, di ajak rundingan di mintai pendapat tentang bank sampah nanti ke depannya gimana mau buat acara apa, seperti itu.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

b. Partisipasi informatif

Hasil observasi peneliti pada saat kegiatan menabung sampah yang dilakukan seminggu sekali di hari minggu peneliti mendapati bahwa masyarakat tidak hanya sekedar menjawab pertanyaa-pertanyaan dari pengurus bank sampah untuk pelaksanaan setiap kegiatannya, namun masyarakat ikut terlibat yaitu dengan memberikan pendapat, saran atau usulan tentang bank sampah serta masyarakat juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan setelah sebelumnya dilakukan diskusi antara pengurus bank sampah dan warga. Semisal juga pada salah satu kegiatan yaitu kumpulan PKK ibu-ibu diajak berperan dalam pengambilan keputusan berdasarkan wawancara kepada Ibu Tanti:

“Setiap mengambil keputusan dan juga evaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Disampaikan pula secara langsung oleh Ibu Ari selaku bendahara bank sampah bahwa:

“Keputusan kami musyawarahkan bareng-bareng bersama warga” (Wawancara, Ari

Resnawati bendahara bank sampah,
08/04/2018).

c. Partisipasi konsultatif

Hasil observasi, pada saat peneliti mengikuti kegiatan menabung sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu. peneliti menemukan bahwa tidak hanya masyarakat yang berkonsultasi kepada pengurus bank sampah, namun saling timbal balik memberi saran dan masukan untuk kemajuan setiap program bank sampah. Terkadang warga juga yang memberikan solusi atau usulan tentang apa yang sedang dialami oleh anggota pengurus bank sampah. Hal ini sesuai hasil Wawancara peneliti kepada Ibu Asih selaku warga dan merupakan nasabah bank sampah :

“Setiap kumpulan PKK kami di ajak musyawarah, terus tiap minggu ada penimbangan nah waktu itu pengerus bank sampah ngasih tau meminta pendapat kami.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Ari bahwasanya warga ikut terlibat dalam diskusi yang memberikan peranannya berupa masukan, saran mengenai rancangan, atau bahkan masalah yang dialami oleh bank sampah Wawancara kepada Ibu Ari:

“Masyarakat ikut dilibatkan, kita terbuka dengan masyarakat, kita sangat menerima saran masukan,

pokoknya kita bergerak bareng-bareng, tidak ada yang di tutup-tutupi.” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

d. Partisipasi insentif

Hasil data yang diperoleh peneliti bahwa masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif atau upah, dalam hal ini sesuai dengan kegiatan menabung sampah yaitu masyarakat memberikan atau menabung sampah dan masyarakat mendapat imbalan berupa uang dari menabung sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Namun disisi lain masyarakat ikut dalam setiap pembelajaran, kegiatan bank sampah yaitu pada saat pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan bank sampah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bendahara bank sampah yaitu Ibu Ari melalui wawancara:

“Masyarakat semangat sekali, kadang pas di jalan lihat sampah langsung diambil pas pengajian juga, wah warga berbondong-bondong ngumpulin sampah untuk di tabung di bank sampah terus kalau pas nabung sampah, warga juga ikut menimbang ikut mencatat tabungan, kadang juga ada yang ikut memilah sampah” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Peneliti mendapatkan data yang juga menjelaskan bahwasanya masyarakat tidak hanya sekedar melakukan kegiatan timbal balik, yaitu jika masyarakat menabung sampah maka warga akan mendapatkan uang. Namun masyarakat sudah benar-benar menyadari manfaat menabung sampah yang tidak hanya diukur menggunakan uang semata. Hal itu disampaikan oleh masyarakat juga nasabah bank sampah yaitu Ibu Asih:

“Diuntungkan sekali, sampai saya pas di jalan kalau lihat sampah tak ambil, di motor saya sampai tak kasih plastik buat tempat sampah kalau di jalan, karena kita sudah merasa ada manfaat dan keuntungan tidak hanya berupa materi saja dari menabung sampah di bank sampah. Tiap hari anggota nya semakin bertambah” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

e. Partisipasi fungsional

Hasil observasi peneliti tidak menemukan kesesuaian dari karakteristik tipologi fungsional dalam implementasi kegiatan bank sampah, yaitu tidak adanya kelompok yang dibentuk warga setelah adanya bank sampah, namun warga tergabung mejadi satu dengan bank sampah itu sendiri. Dan masyarakat tidak menggantungkan pada bank sampah-bank sampah di luar Kelurahan Bambankerep. Yang artinya masyarakat menabung sampah di Kelurahan Bambankerep dan ikut bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan menabung

sampah. ahkan masyarakat di luar Kelurahan Bampakerep yang datang dan menabung di bank sampah Kelurahan Bampakerep. sebagaimana peneliti dapatkan bahwa warga bekerja bersama pengurus bank sampah dari wawancara kepada Bu Tanti selaku nasabah bank sampah:

“Pengurus bank sampah sendiri sangat terbuka sekali, semisal pas penimbangan kami juga ikut menimbang, pas pemilahan juga.”
(Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018)

f. Partisipasi interaktif

Hasil observasi peneliti menemukan kesesuaian dari karakteristik tipologi partisipasi interaktif, yaitu masyarakat memiliki peran di bank sampah mulai dari ikut dalam perencanaan kegiatan dengan memberikan usulan saran dan ikut mnyepakati menyetujui dari apa yang sudah didiskusikan, pelaksanaan kegiatan dengan ikut memilah sampah, menabung sampah sampai ikut dalam pembuatan kerajinan dari sampah, evaluasi berupa masukan atau saran untuk lebih baiknya bank sampah kedepanya, dan juga menikmati hasil dari kegiatan bank sampah yaitu masyarakat mendapatkan pemasukan tambahan, serta lingkungan sekitar menjadi lebih bersih. Sebagaimana peneliti dapatkan dari wawancara Ibu Ari

“Masyarakat ikut dilibatkan, kita terbuka dengan masyarakat, kita sangat menerima saran masukan, pokoknya kita bergerak bareng-bareng, tidak ada yang di tutup-tutupi” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Wawancara kepada Ibu Tanti

“Kami ikut mengambil keputusan dan juga evaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

g. Mandiri (*self mobilization*)

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa masyarakat tidak memiliki kebebasan sendiri dalam menentukan kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan serta rencana-rencana kegiatan s di bank sampah, namun masyarakat bekerja sama dengan pengurus bank sampah untuk menjalankan semua kegiatan yang ada di bank sampah Kelurahan Bambankerep. Sebagaimana hasil wawancara, bahwa tidak ada kesesuaian karakteristik tipologi mandiri pada implementasi kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Ibu Tanti sebagai nasabah bank sampah dalam wawancara:

“ Setiap kumpulan PKK kami di ajak musyawarah, terus tiap minggu ada penimbangan nah waktu itu pengerus bank sampah ngasih tau meminta pendapat kami .”

(Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Wawancara Ibu Asih

“Kami selalu di ajak tapi kadang kaminya yang ada acara sendiri yang membuat kita gak bisa ikut.”
(Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

3. Strategi Partisipasi masyarakat

Strategi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Yang dilakukan oleh anggota pengurus bank sampah yaitu yang pertama dari mulu-ke mulut, dalam kegiatan PKK, tahlilan, pengajian. Dan tidak hanya itu salah satu anggota bank sampah yaitu bu Jumiaty menyampaikannya dengan cara membawa hasil kerajinan dari sampah dan praktek langsung dilakukan di tempat kerja beliau. Dari hal itu sampai akhirnya warga juga ikut menabung sampah dan memberitahukan kepada warga-warga yang lain akan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan menabung sampah (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018). Disampaikan ibu Ari Sebagai bendahara bank sampah dalam wawancara menjelaskan:

“Kami sampaikan dari mulut ke mulut, bisa pas waktu kumpulan PKK, pengajian, tahlilan itu kita lakukan terus, kita tunjukan hasil-hasil yang bagus dari bank sampah, seperti uang

yang didapat dari menabung sampah, dan lingkungan juga bersih, terus juga itu bu jumiati di pasar sambil buat kerajinan tas dari sampah dan akhirnya banyak ibuk-ibuk yang kepengen dan pesan tas dari sampah itu, dan ada juga yang minta diajari buatnya malah, dan di situ juga bu jum menyampaikan kalau di tempat saya ada bank sampah.” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Hal yang hampir serupa juga dipaparkan oleh ibu Asih selaku masyarakat nasabah bank sampah, cara awal mula warga mengetahui adanya bank sampah yaitu melalui sosialisasi sampai akhirnya warga ikut berperan dalam menabung sampah di bank sampah Kelurahan Bambankerep (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018) Wawancara kepada Bu Asih:

“Awal dari sosialisasi di PKK mbak, terus dari pengurus bank sampah itu selalu memberi motivasi untuk sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, terus dari situ warga ikut terlibat menyampaikan dari mulut ke mulut.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Strategi yang dilakukan oleh pengurus bank sampah dalam melibatkan partisipasi masyarakat diantaranya dengan melibatkan masyarakat secara langsung setiap pelaksanaan kegiatan kegiatan di bank sampah, yaitu pada saat kegiatan menabung sampah, masyarakat ikut dalam memilah,

menimbang mencatat sampah (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 15/5/2018). Sesuai yang disampaikan oleh bu tanti dalam wawancara:

“Pengurus bank sampah sendiri sangat terbuka sekali, semisal pas penimbangan kami juga ikut menimbang, pas pemilahan juga.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Dijelaskan pula oleh bu asih:

“Kami selalu di ajak tapi kadang kaminya yang ada acara sendiri yang membuat kita gak bisa ikut.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Tidak hanya pada saat pelaksanaan saja masyarakat terlibat, sampai evaluasi masyarakat juga terlibat, wawancara saya kepada Bu Asih yang menjelaskan:

“Kalau mengambil keputusan dan evaluasi kami juga ikut, semisal kemarin mau ada lomba kami diajak rundingan terus setelah itu kami di ajak evaluasi juga.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Disampaikan pula oleh bu tanti dalam wawancara:

“Ya kita ikut mengambil keputusan dan juga ikut mengevaluasi, wong kita itu selalu dimintai pendapat dan saran malahan.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Berdasarkan data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah yaitu terdapat dua faktor:

a. Faktor internal

Hal ini disampaikan ibu Ari selaku pengurus bank sampah bahwa warga atau nasabah bank sampah sudah dengan sendirinya menabung sampah di bank sampah tanpa dipaksa setelah mengetahui dampak yang dihasilkan dalam menabung sampah, yang disampaikan beliau dalam wawancara.

“Masyarakat semangat sekali, kadang pas di jalan lihat sampah langsung diambil pas pengajian juga, wah warga berbondong-bondong ngumpulin sampah untuk di tabung di bank sampah terus kalau pas nabung sampah, warga juga ikut menimbang ikut mencatat tabungan, kadang juga ada yang ikut memilah sampah” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

b. Faktor eksternal

Hal ini disampaikan oleh ibu Tanti selaku nasabah bank sampah bahwa masyarakat dan nasabah bank sampah sudah saling percaya satu sama lain. dalam wawancara kepada beliau

“Ya hubungan kami awal mula memang sudah baik, terus dari pengurus bank sampah sudah sangat jujur dan bisa kita percaya, kalau biasanya kita mau menabung, sampah kita tinggal di lokasi bank sampah, nanti akan ditimbang oleh pengurus dan nanti catatannya dikasih tau pas kita kumpul PKK, gak usah kita tungguin pun mereka akan mencatat

dengan benar.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Disampaikan juga oleh ibu Asih selaku nasabah bank sampah dalam wawancara kepada beliau

“ Antar warga dan pengurus juga tambah baik sepertinya, soale kita memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga lingkungan, saling mendukung lah intinya.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

D. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah

Bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dikelola oleh beberapa ibu-ibu warga Bambankerep dan dibentuk dengan beberapa tujuan: mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa kepedulian warga Bambankerep dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan warga, serta menumbuhkan rasa guyub rukun warga masyarakat Bambankerep (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa sejak adanya bank sampah di Kelurahan Bambankerep, masyarakat sangat merasakan manfaat yang sangat baik, terutama perilaku masyarakat yang sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan menjadi bersih, menambah pemasukan

perekonomian masyarakat, menumbuhkan guyub rukun antar warga. Dalam penelitian ini dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah perspektif dakwah bil-hal dibagi menjadi empat:

1. Dampak ekonomi

Hasil wawancara peneliti menemukan, bahwa adanya dampak ekonomi dari bank sampah. Warga mendapatkan pemasukan uang yang arat-arata digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan ada pula yang digunakan untuk kepentingan yang lain, salah satu contoh digunakan untuk membeli kebutuhan pada saat lebaran (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018). ini sesuai yang di jelaskan oleh Ibu Ari:

“warga juga mendapat pemasukan uang, kemarin lumayan lho pas lebaran warga pada ngambil uang tabunganya” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Tanti, beliau merasakan bahwa adanya bank sampah menambah pemasukan ekonomi bagi masyarakat. Dalam wawancara kepada Bu Tanti:

“Sangat sangat menguntungkan sekali, dari lingkungan yang bersih, ilmu serta ekonomi.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

2. Dampak sosial

Dampak sosial yang di timbulkan adanya bank sampah dari hasil data yaitu menunjukkan adanya perubahan sikap antara masyarakat nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah yang semakin baik. Hal ini di dasari atas tujuan mereka yang sama dalam mengembangkan bank sampah (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018). seperti yang disampaikan oleh Ibu Asih:

“ Antar warga dan pengurus juga tambah baik sepertinya, soale kita memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga lingkungan, saling mendukung lah intinya.” (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Penyampaian yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Tanti yang menyebutkan bahwasanya memang hubungan mula-mula baik, namun dari adanya kegiatan menabung sampah timbulnya sikap jujur dari anggota pengurus bank sampah yang membuat masyarakat nasabah bank sampah mempercayai anggota pengurus bank sampah dalam penimbangan dan pencatatan jumlah sampah yang ditabung oleh masyarakat nasabah bank sampah (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

“Ya hubungan kami awal mula memang sudah baik, terus dari pengurus bank sampah sudah sangat jujur dan bisa kita percaya, kalau biasanya kita mau menabung, sampah kita tinggal di lokasi bank sampah, nanti akan ditimbang oleh pengurus dan nanti catatanya dikasih tau pas kita kumpul PKK, gak

usah kita tungguin pun mereka akan mencatat dengan benar.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

3. Dampak psikologi

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan dampak psikologi adanya bank sampah, yang disampaikan oleh Bu Ari:

“Tapi setelah ada bank sampah, sampah yang dihasilkan yang di buang di TPA cuma sedikit, biasanya yang sampah dapur yang di buang mbak, yang bisa di jual pasti di bawa warga ke bank sampah.” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Wawancara pada Bu Tanti:

“Sangat sangat menguntungkan sekali, dari lingkungan yang bersih, ilmu serta ekonomi mbak.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018)

4. Dampak Lingkungan

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan adanya dampak terhadap lingkungan dengan adanya bank sampah. Warga lebih memilih menabungkan sampahnya atau diolah menjadi barang yang bernilai jual. Dibuktikan dengan diikuti sertakan Kelurahan Bambankerep yang mewakili Kecamatan Ngaliyan dalam perlombaan kebersihan se Kota Semarang, yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

Wawancara kepada ibu ari:

“Lingkungan semakin bersih ya, warga juga belajar nabung, warga juga mendapat pemasukan uang, kemarin lumayan lho pas lebaran warga pada ngambil uang tabunganya” (Wawancara, Ari Resnawati bendahara bank sampah, 08/04/2018).

Hal serupa juga dirasakan oleh ibu Tanti, disampaikan beliau dalam wawancara:

“Sangat sangat menguntungkan sekali, dari lingkungan yang bersih, ilmu serta ekonomi mbak.” (Wawancara, Tanti nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

BAB IV

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN DAMPAK
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH PERSPEKTIF DAKWAH *BIL-HAL***

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Perspektif Dakwah *Bil-Hal*

Partisipasi menjadi suatu hal penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat merupakan peran aktif dan sukarela, baik alasan dari diri pribadi ataupun alasan dari luar yang keseluruhan proses saling bersangkutan. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu dan masyarakat secara umum, untuk menjaga kesehatan kenyamanan masyarakat. Salah satu upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan menciptakan bank sampah.

Menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bank sampah sudah dilaksanakan oleh warga di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan. Melalui partisipasi warga Kegiatan bank sampah dapat berjalan. Peneliti dalam hal ini menganalisis beberapa hal yang berhubungan dengan partisipasi warga dengan perspektif dakwah *bil-hal* meliputi

teori-teori dakwah *bil-hal* yang di Kelurahan Bambankerep diantaranya: tipologi partisipasi, tahapan partisipasi dan strataegi partisipasi.

1. Tahapan Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui kegiatan bank sampah dilakukan melalui semua tahapan partisipasi maka peneliti meemukan bahwasanya tahapan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh warga di Kelurahan Bamabankerep pada program menabung sampah adalah semua tahapan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi sampai tahapan menikmati hasil. Tahapan partisipasi ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada saat sebelum dan sesudah program kegiatan bank sampah berlangsung. Mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan setelah program berlangsung, warga juga berperan dalam evaluasi kegiatan, sampai tahap warga menikmati hasil kegiatan yang telah terlaksana yang di laksanakan dalam acara PKK, Pengajian rutin dan kegiatan menabung setiap minggunya. Partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan masyarakat ikut terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, ini menunjukkan bahwa masyarakat dilibatkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan di bank sampah.

- a. Tahapan pengambilan keputusan dalam kegiatan bank sampah

Pengurus bank sampah selalu menyampaikan kepada masyarakat melalui forum rutin PKK dan diskusi anggota bank sampah. Setiap rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh bank sampah, pada saat pengambilan keputusan awal mula memang di musyawarahkan oleh pengurus bank sampah, dan selanjutnya disampaikan kepada masyarakat lalu masyarakat dipersilahkan untuk menanggapi. Hal ini sesuai dengan teori Rosyida dkk (2011: 52) yang menyebutkan bahwasanya tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program

Dari partisipasi anggota pengurus bank sampah dan masyarakat sebagai nasabah bank sampah setiap minggunya hadir dan menabung sampah kurang lebih sekitar 15 orang setiap minggunya. Namun dari 15 orang yang hadir 7 yang memberikan usulan atau saran pada saat diskusi dilakukan. Setelah menerima tanggapan lalu disepakati keputusan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di bank sampah. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bambankerep dalam

kegiatan menabung sampah masih kurang maksimal, hal itu dibuktikan dari 15 orang yang hadir, 7 diantaranya ikut berperan aktif dan 8 yang pasif dalam tahapan pengambilan keputusan. Keaktifan warga dalam hal tersebut jika dihitung menggunakan rumus hitungan persen, hanya 46% warga yang aktif dalam tahapan perencanaan.

Tahap pengambilan keputusan, warga dilibatkan secara langsung. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* pengurus bank sampah sebagai dai sudah mengajak secara langsung anggota nasabah bank sampah sebagai mad'u dalam pengambilan keputusan pada setiap kegiatan atau kebijakan yang akan dilaksanakan. Dengan pesan yang disampaikan yaitu mengenai keputusan-keputusan yang akan disepakati diantara keduanya. Namun pesan balik yang didapatkan hanya setengah dari seluruh jumlah masyarakat yang ikut dalam pengambilan keputusan.

b. Tahap partisipasi pelaksanaan dalam kegiatan bank sampah

Pada tahapan partisipasi pelaksanaan kegiatan bank sampah masyarakat sangat berperan. Pada tahap pelaksanaan tidak hanya dilakukan oleh pengurus bank sampah namun warga ikut serta. Keterlibatan masyarakat yaitu dalam pemilahan sampah, penimbangan

sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah dan pembuatan. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali di hari minggu. Bahkan setiap anggota keluarga mulai dari anak, ibu dan bapak ikut mengumpulkan sampah untuk di tabung di bank sampah. Hal ini sesuai dengan teorinya Rosyida dkk (2011: 52) yang menyebutkan bahwasanya wujud nyata partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.

Pada saat pelaksanaan kegiatan menabung sampah kurang lebihnya 15 orang terdiri dari 6 pengurus bank sampah dan 9 masyarakat atau nasabah bank sampah. Semua dari anggota yang hadir ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan menabung sampah di bank sampah Kelurahan Bambankerep. Maka jika dihitung dalam bentuk persen 100% dari warga yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Ini menunjukkan bahwa warga sudah memiliki peran penting dalam pelaksanaan bank sampah. Penjelasan tersebut sesuai yang disampaikan oleh bu Ari selaku Bendahara Bank sampah

“Kita bareng- bareng sama ibuk-ibuk ya yang mau atau bisa membantu mengumpulkan, terus kita pilah-pilah sesuai jenisnya, ada yang bisa di buat kerajinan ya kita buat kerajinan, pokok yang bisa kita mnfaatkan kita manfaatkan kembali”

“Masyarakat semangat sekali, kadang pas di jalan lihat sampah langsung diambil pas pengajian juga, warga berbondong-bondong ngumpulin sampah untuk di tabung di bank sampah terus kalau pas nabung sampah, warga juga ikut menimbang ikut mencatat tabungan, kadang juga ada yang ikut memilah sampah” (wawancara, Ari Resawati pada 08/04/2018).

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat juga dilibatkan secara langsung. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* dai anggota pengurus bank sampah melibatkan secara langsung warga sebagai nasabah bank sampah atau mad'u dalam kegiatan pengumpulan atau menabung sampah, memilah sampah, membuat kerajinan dari sampah. Efek dakwah *bil hal* yang muncul dari kegiatan tersebut yaitu efek behaviorial, yaitu warga sudah lebih dari menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi warga sudah bergerak dalam kesehariannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, ini dibuktikan dengan semangat warga dalam mengumpulkan sampah dan tidak dibuang secara sembarangan.

c. Tahap partisipasi evaluasi dalam kegiatan bank sampah

Pada tahapan evaluasi dalam kegiatan bank sampah masyarakat nasabah dari bank sampah diajak atau dilibatkan pada tahapan ini, tidak ada yang ditutupi oleh pengurus bank sampah kepada masyarakat. Pengurus bank sampah sangat terbuka kepada warga. Pada evaluasi dari kegiatan bank sampah pula warga diajak berdiskusi dan dimintai pendapat serta saran kepada pengurus bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Rosyida dkk (2011: 52) yang menyebutkan tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya

Dari anggota pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah. Hal-hal yang dievaluasi yaitu jika ada masukan atau saran yang menyebutkan adanya perbaikan pada kegiatan menabung sampah. Contoh dulu menabung sampah dilakukan 1 bulan sekali, namun banyak dari masyarakat nasabah bank sampah yang mengusulkan atau menyarankan untuk menabung sampahnya dilakukan seminggu sekali di hari minggu, dan hasil dimusyawarahkan kembali bersama warga dan disepakati menabung sampah dilakukan seminggu sekali pada hari

minggu. Pada tahap evaluasi kurang lebih 15 orang terdiri dari anggota bank sampah dan nasabah bank sampah hanya 3 orang yang berperan aktif menyampaikan saran dan masukan kepada anggota pengurus bank sampah. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat pada tahapan evaluasi di Keluhan Bambahkerep dalam kegiatan menabung sampah masih terbilang rendah. Jika dihitung menggunakan rumus hitungan persen, hanya 20% warga yang berperan pada tahap evaluasi.

Pada tahapan evaluasi kegiatan bank sampah warga dilibatkan secara langsung. Dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, anggota pengurus bank sampah sebagai dai sudah mengajak warga nasabah bank sampah sebagai mad'u dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh bank sampah. Namun pesan balik yang didapatkan tidak dominan, ini di buktikan hanya 3 orang yang aktif dalam pengevaluasian kegiatan menabung sampah.

d. Tahap partisipasi menikmati hasil dalam kegiatan bank sampah

Tahapan menikmati hasil dalam kegiatan bank sampah, tidak hanya pengurus bank sampah, warga juga menerima manfaat dengan adanya bank sampah. Warga jadi memiliki tabungan untuk menambah pemasukan keuangan keluarga, warga mendapat ilmu dengan adanya

pelatihan yang diadakan bank sampah, dan yang utama yaitu rumah dan lingkungan warga sekitar menjadi bersih. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rosyida dkk (2011:52) menyebutkan bahwa tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Pada tahapan menikmati hasil, warga nasabah atau mad'u serta pengurus bank sampah atau dai sama-sama menikmati hasil dari apa yang telah mereka kerjakan. Diantara manfaat dari adanya bank sampah yaitu, warga memperoleh tambahan pendapatan keuangan, yang rata-rata digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga, lingkungan menjadi bersih berkurangnya sampah yang dibuang dengan sembarangan, serta manfaat yang lain yaitu hubungan antar warga bertambah baik karena saling percaya satu sama lain dalam kegiatan menabung sampah. Sehingga pada tahapan menikmati hasil masyarakat seluruhnya benar-benar menikmati manfaat adanya bank sampah. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, idealnya dari kegiatan dakwah mengacu pada masyarakat untuk

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yaitu warga mempunyai lingkungan yang bersih, mendapatkan ilmu, menambah pemasukan ekonomi. Hal ini yang menunjukkan meningkatnya kualitas dari masyarakat.

Sehingga tahapan partisipasi masyarakat dalam perspektif dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan tindakan nyata, atau penyampaian dengan tindakan langsung dan nyata. Dai yang menyampaikan dalam hal ini yaitu pengurus bank sampah, dan mad'u atau yang menerima yaitu warga atau nasabah bank sampah di kelurahan Bambankerep. Pesan yang disampaikan yaitu mengajak warga untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bank sampah, dengan mengajak warga dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan sampai menikmati hasil. Pesan balik atau efek, yaitu efek behaviour merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek Dari kegiatan tersebut yaitu warga secara sadar ikut mengumpulkan sampah, menabung sampah dan mengelola sampah menjadi kerajinan.

2. Tipologi Partisipasi

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan.

a. Partisipasi pasif atau manipulatif.

Masyarakat tidak hanya sekedar mendapatkan informasi belaka pada saat kumpul rutin PKK, dan juga pada saat kegiatan menabung sampah melainkan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Hal ini dibuktikan ikut serta masyarakat pada saat penimbangan, pemilahan, serta mendaur ulang sampah yang melakukan hal itu tidak hanya pengurus bank sampah namun juga dari warga atau nasabah bank sampah. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Mardikanto (2015:88-90) bahwasanya partisipasi manipulatif yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi, pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat, informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran hingga tidak ada kesesuaian karakteristik tipologi manipulatif dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat Kelurahan Bambankerep dalam kegiatan

menabung sampah tidak sesuai dengan teori partisipasi pasif atau manipulatif.

b. Partisipasi informativ

Pada saat kegiatan menabung sampah yang dilakukan seminggu sekali di hari minggu peneliti mendapati bahwa masyarakat tidak hanya sekedar menjawab pertanyaa-pertanyaan dari pengurus bank sampah untuk pelaksanaan setiap kegiatannya, namun masyarakat ikut terlibat yaitu dengan memberikan pendapat, saran atau usulan tentang bank sampah serta masyarakat juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan setelah sebelumnya dilakukan diskusi antara pengurus bank sampah dan warga. Hal ini berlawanan dengan teori dari Mardikanto (2015:88-90) yang menyebutkan bahwa Partisipasi informativ yaitu masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian, akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

Pada salah satu kegiatan yaitu kumpulan PKK pada kegiatan menabung sampah ibu-ibu diajak berperan dalam pengambilan keputusan. dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan menabung sampah. Sehingga dari hal tersebut tidak adanya kesesuaian karakteristik tipologi informativ dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Partisipasi konsultatif.

Pada saat peneliti mengikuti kegiatan menabung sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu. peneliti menemukan bahwa tidak hanya masyarakat yang berkonsultasi kepada pengurus bank sampah, namun saling timbal balik memberi saran dan masukan untuk kemajuan setiap program bank sampah. Terkadang warga juga yang memberikan solusi atau usulan tentang apa yang sedang dialami oleh anggota pengurus bank sampah. Hal ini berbeda dengan teori dari Mardikanto (2015:88-90) yang menjelaskan bahwa partisipasi konsultatif yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, orang luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya, tidak ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama, para professional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan, masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti. Sehingga dari hal tersebut tidak adanya kesesuaian antara karakteristik partisipasi konsultatif dengan keadaan yang sebenarnya.

d. Partisipasi insentif.

Pada kegiatan menabung sampah masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/ upah, yaitu masyarakat memberikan atau menabung sampah dan masyarakat

mendapat imbalan berupa uang dari menabung sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Sesuai dengan teori yang disampaikan (Mardikanto 2015:88-90) Partisipasi insentif yaitu masyarakat memberikan korbanan atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/ upah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan, masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

Namun disisi ada titik perbedaan antara teori partisipasi insentif dengan partisipasi masyarakat pada kegiatan menabung sampah di Kelurahan Bambankerep yaitu masyarakat ikut dalam setiap pembelajaran, kegiatan bank sampah yaitu pada saat pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan bank sampah tersebut. Namun kenyataanya masyarakat tidak hanya sekedar melakukan kegiatan timbal balik, yaitu jika masyarakat menabung sampah maka warga akan mendapatkan uang. Namun masyarakat sudah benar-benar menyadari manfaat manabung sampah yang tidak hanya diukur menggunakan uang semata. Sehingga ada sebagian yang sesuai dan sebagian lagi tidak sesuai dengan karakteristik partisipasi insentif dengan keadaan yang sebebnarnya.

e. Partisipasi fungsional

Tidak adanya kelompok yang dibentuk warga setelah adanya bank sampah, namun warga tergabung menjadi satu dengan bank sampah itu sendiri. Dan masyarakat tidak menggantungkan pada bank sampah-bank sampah di luar Kelurahan Bambankerep. Dalam hal ini berbeda dengan teori yang dijelaskann dalam Mardikanto (2015:88-90) Partisipasi fungsional yaitu masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek, pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati, pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemnadirian

Masyarakat di Kelurahan Bambankerep menabung sampah di bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dan ikut bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan menabung sampah. Bahkan masyarakat di luar Kelurahan Bambankerep yang datang dan menabung di bank sampah Kelurahan Bambankerep. Sehingga dalam hal ini tidak adanya kesesuaian antara karakteristik tipologi fungsional dengan keadaan yang sebenarnya.

f. Partisipasi interaktif

Masyarakat memiliki peran di bank sampah, berdasarkan data kurang lebih 15 orang yang mengikuti setiap tahapan partisipasi mulai dari ikut dalam

perencanaan kegiatan dengan memberikan usulan saran dan ikut mnyepakati menyetujui dari apa yang sudah didiskusikan. Dari 15 orang hanya 7 diantaranya yang aktif dalam tahapan pengambilan keputusan. Pada pelaksanaan kegiatan masyarakat dengan ikut memilah sampah, menabung sampah sampai ikut dalam pembuatan kerajinan dari sampah. Dari 15 orang seluruhnya ikut pada pelaksanaan kegiatan menabung sampah. Pada tahapan evaluasi masyarakat memberi masukan atau saran untuk lebih baiknya bank sampah kedepanya. Dari 15 orang hanya 3 yang aktif pada tahapan evalusi. Dan pada tahapan menikmati hasil dari kegiatan bank sampah yaitu masyarakat mendapatkan pemasukan tambahan, yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tak jarang digunakan untuk kegiatan sosial. Serta lingkungan sekitar menjadi lebih bersih. Seluruh masyarakat menikmati hasil dengan adanya bank sampah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mardikanto (2015:88-90) yang mejelaskan bahwa partisipasi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan

sistematik, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan. Sehingga pada tipologi interaktif memiliki kesamaan dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

g. Mandiri (*self mobilization*)

Mandiri (*self mobilization*) yaitu masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki, masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan, masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan (Mardikanto (2015:88-90)).

Masyarakat tidak memiliki kebebasan sendiri dalam menentukan kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan serta rencana-rencana kegiatan di bank sampah, namun masyarakat bekerja sama dengan pengurus bank sampah untuk menjalankan semua kegiatan yang ada di bank sampah Kelurahan Bambankerep. Sehingga dalam hal ini tidak adanya kesesuaian antara karakteristik partisipasi mandiri dengan keadaan yang sebenarnya.

Partisipasi masyarakat dalam suatu program harus menciptakan keterlibatan aktif semua orang dalam masyarakat tersebut pada proses kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan tipologi partisipasi masyarakat menjadi landasan dalam menganalisis sejauh mana masyarakat ikut berpartisipasi, dan dalam tipologi yang mana pengurus bank sampah melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. Dari beberapa tipologi partisipasi hanya satu yang sesuai antara karakteristik dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu tipologi interaktif.

Hasil analisis peneliti dalam perspektif dakwah *bil-hal*, peneliti menemukan kesesuaian dengan unsur dakwah yaitu dai oleh pengurus bank sampah dan mad'u oleh anggota nasabah bank sampah. Ajakannya yaitu masyarakat diajak untuk berperan atau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan bank sampah. Dakwah *bil-hal* ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas masyarakat.

3. Strategi Partisipasi Masyarakat

Strategi dalam hal ini diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi

tercapainya suatu tujuan atau penerimaan manfaat yang dikehendaki (Mardikanto, 2013:167-168). Strategi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. yang dilakukan oleh anggota bank pengurus bank sampah yang pertama yaitu dari mulut kemulut, dalam kegiatan PKK, tahlilan, pengajian. Dan tidak hanya itu salah satu anggota bank sampah yaitu bu Jumiaty yaitu menyampaikan dengan cara membawa hasil kerajinan dari sampah dan praktik langsung dilakukan di tempat kerja beliau. Dari hal itu sampai akhirnya warga juga ikut menabung sampah dan memberikatakannya kepada warga-warga yang lain akan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan menabung sampah (Wawancara, Ari pengurus bank sampah pada tanggal 5/5/2018). Hal yang hampir serupa juga dipaparkan oleh ibu Asih selaku masyarakat nasabah bank sampah, cara awal mulai warga mengetahui adanya bank sampah yaitu melalui sosialisasi sampai akhirnya warga ikut bereperan dalam menabung sampah di bank sampah Kelurahan Bambankerep (Wawancara, Asih nasabah bank sampah pada tanggal 5/5/2018).

Strategi yang dilakukan oleh pengurus bank sampah jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*. Yaitu pengurus bank sampah sebagai *da'i* yang telah melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung setiap

pelaksanaan kegiatan di bank sampah, yaitu pada saat kegiatan menabung sampah, masyarakat ikut dalam memilah, menimbang, mencatat hasil penimbangan sampah. Tidak hanya pada saat pelaksanaan saja masyarakat terlibat, sampai evaluasi masyarakat juga terlibat. Dengan pesan balik cukup baik didapat yaitu masyarakat langsung ikut berepran secara langsung dalam kegiatan menabung sampah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

a. Faktor internal

Pangestu (1995:5) faktor internal yaitu individu yang dapat mempengaruhi dirinya sendiri dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan bank sampah masyarakat atau nasabah bank sampah tanpa di minta atau dipaksa oleh pengurus bank sampah untuk menabung sampah di bank sampah mereka dengan sendirinya sadar setelah mengetahui manfaat baik dengan adanya bank sampah dan menabung sampah di bank sampah. Hal itu ditunjukkan dari tingkah laku mereka jika melihat sampah disekitar mereka, dengan sendirinya mereka akan mengumpulkan dan ditabung di bank sampah. Namun hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengurus bank sampah terhadap kesadaran warga dalam kegiatan bank sampah. Sehingga tidak ditemukan faktor internal

dalam kegiatan menabung sampah di Kelurahan Bampakerep

Hal ini jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* yaitu dari unsur-unsur dakwah. dalam pesan balik berupa efek behafioral bahwa masyarakat sudah sadar akan pentingnya menabung sampah di bank sampah. Setelah mengetahui manfaat dengan adanya bank sampah. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku masyarakat tanpa dipaksa atau disuruh oleh pengurus bank sampah untuk menabung sampah di bank sampah mereka dengan sendirinya akan menabung sampah di bank sampah. Sehingga tidak ditemukan faktor internal dalam hal ini.

b. Faktor eksternal

Pangestu (1995:5) faktor eksternal yaitu hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus dan nasabah bank sampah yaitu sifat percaya oleh nasabah bank sampah kepada pengurus bank sampah. setelah mereka tahu kerja jujur yang dilakukan oleh pengurus bank sampah dalam kegiatan menabung sampah. Dan disisi lain warga atau

nasabah bank sampah juga dengan sendirinya sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan menabung sampah. Karena manfaat yang didapat oleh nasabah bank sampah. Hal ini jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal* yaitu pada unsur-unsur dakwah dalam pesan balik behavioral yang mana wtingkah laku warga sudah berubah yaitu warga dengan sendirinya mengikuti kegiatan menabung sampah di bank sampah setelah mengetahui manfaat yang baik didapatkan dalam kegiatan menabung sampah di bank sampah.

B. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Perspektif Dakwah *Bil-Hal*

Bank sampah yang ada di Kelurahan Bambankerep dikelola oleh beberapa ibu-ibu warga Bambankerep dan dibentuk dengan beberapa tujuan: mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin menumpuk, menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa kepedulian warga Bambankerep dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menambah pendapatan warga, serta menumbuhkan rasa guyub rukun warga masyarakat Bambankerep (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Sebelum adanya bank sampah dibuktikan dengan banyaknya sampah di selokan *sendang* atau sumber mata air setempat, yang mana merupakan tempat utama warga melakukan kegiatan mencuci, mandi dll. Dan selokan tersebut menjadi aliran utama pembuangan limbah air warga setempat. Sesudah adanya bank sampah peneliti menemukan bahwa warga di Kelurahan Bambankerep, masyarakat sangat merasakan manfaat yang sangat baik, terutama perilaku masyarakat yang sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan menjadi bersih, menambah pemasukan perekonomian masyarakat, menumbuhkan guyub rukun antar warga (Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018).

Dalam penelitian ini dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah perspektif dakwah *bil-hal* dalam pesan balik dakwah dibagi menjadi empat:

1. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yaitu keadaan di mana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi dalam aspek pemenuhan kebutuhan. Warga hanya mengandalkan pemasukan utama keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebelum menerima manfaat dari adanya bank sampah, warga tidak ada pemasukan tambahan untuk menambah pemenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah adanya bank sampah warga mendapatkan pemasukan uang yang aratarata digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan ada pula yang digunakan untuk kepentingan yang lain, salah satu contoh digunakan untuk membeli kebutuhan pada saat lebaran. Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil hal* dalam pesan balik dakwah yaitu efek afektif yaitu perubahan sikap, yang dulu masyarakat beranggapan bahwa sampah tidak ada gunanya. Namun kini masyarakat atau nasabah bank sampah mengetahui keuntungan adanya bank sampah dan beranggapan bahwa sampah akan ada gunanya jika ditabung di bank sampah, yaitu masyarakat mendapat pemasukan tambahan.

2. Dampak sosial

Dampak sosial yaitu pengaruh yang bersifat timbal antara satu dengan yang lain menyangkut pada aspek kehidupan masyarakat yang ada hubungannya dengan adanya perubahan kondisi. Sesama warga pada mulanya sudah memiliki hubungan yang baik, dengan adanya bank sampah hubungan antar warga tambah baik lagi, karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga kebersihan lingkungan, dan didukung saling percayanya antara pengurus bank sampah dan nasabah dari bank sampah. Jika dianalisis

menggunakan perspektif dakwah *bil hal*, dalam pesan balik kognitif yaitu warga atau nasabah bank sampah mengetahui adanya sikap yang semakin baik antara pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah

3. Dampak psikologi

Dampak psikologi adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu. Setelah adanya bank sampah perilaku warga menjadi sangat peduli dalam menjaga kebersihan, khususnya dalam mengelola sampah. Yang biasanya sampah dibuang begitu saja, sekarang warga lebih memilih mengelolanya dan ditabungkan di bank sampah.

Jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, adanya efek dari kegiatan bank sampah, salah satu efek dakwah adalah efek behavioral yaitu efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Pola tingkah laku warga setelah adanya bank sampah menjadi sangat peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang biasanya dibuang begitusaja, sekarang warga lebih memilih memanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna.

4. Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yaitu pengaruh timbal balik antara kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia. Dampak lingkungan dengan adanya bank sampah sangat baik. dulunya lingkungan aliran pembuangan limbah dipenuhi sampah, kini telah berkurang. Warga semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan ikut sertanya warga dalam menabung sampah dan pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai jual.

Dampak lingkungan ini jika dianalisis menggunakan perspektif dakwah *bil-hal*, maka sesuai dengan efek dari dakwah, yaitu efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk efek behavioral yang dilihatkan oleh warga yaitu warga sudah tidak hanya sekedar menyadari bahwa menjaga kebersihan itu penting, namun warga sudah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah yang memiliki tujuan menjaga kebersihan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada pengurus bank sampah, pihak kelurahan dan warga di RT. 8 RW. 3 Kelurahan Bambankerep tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah *bil-hal*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah *bil-hal* meliputi:
 - a. Tahapan partisipasi, masyarakat terlibat dalam setiap tahapan partisipasi. Dari tahapan pengambilan keputusan warga diikuti sertakan dalam pengambilanya melalui rapat, tahapan pelaksanaan kegiatan, warga dilibatkan dalam pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan sampah, sampai mengelola sampah menjadi barang yang bernilai jual, tahapan evaluasi, warga ikut mengevaluasi kegiatan di bank

sampah melalui saran dan masukan, tahapan menikmati hasil, pada tahapan ini seluruh warga RT.8 RW.3, dari pengurus bank sampah, nasabah bank sampah dan pihak Kelurahan Bambankerep, sama-sama menikmati hasil dari adanya bank sampah, yaitu lingkungan menjadi bersih, mendapat pemasukan ekonomi serta ilmu pengelolaan sampah.

- b. Tipologi partisipasi, pada kegiatan ini tipologi yang sesuai yaitu tipologi interaktif. Tipologi interaktif yaitu masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan. Masyarakat dalam hal ini memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan program, evaluasi sampai menikmati hasil.
- c. Strategi partisipasi masyarakat
Strategi yang dilakukan oleh pengurus bank sampah kepada nasabah bank sampah yaitu

- 1). Sosialisasi,
 - 2). Penyampian dari mulut warga kepada warga yang lainya
 - 3). Praktek pembuatan kerajinan dari sampah.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan menabung sampah yaitu hanya faktor eksternal. Yang mana pengurus bank sampah yang awalmulanya mengajak dan menyadarkan warga atau nasabah bank sampah akan pentingnya menabung sampah di bank sampah terhadap kebersihan lingkungan. Serta manfaat yang menguntungkan didapatkan warga atau nasabah bank sampah dengan adanya bank sampah.

2. Dampak partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep.

Kegiatan bank sampah memiliki dampak positif. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dampak yang ada yang sesuai dengan unsur-unsur dakwah dalam pesan balik dakwah atau dampaknya yaitu:

1. Dampak ekonomi dapat dilihat dari hasil pendapatan warga dari menabung sampah, yang dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan hidup.

2. Dampak sosial dapat dilihat semakin baiknya hubungan antara nasabah dan pengurus bank sampah, serta saling percaya satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah.
3. Dampak psikologi dilihat dari perubahan perilaku warga dalam menyikapi sampah, yaitu warga lebih memilih menabung sampah mereka daripada dibuang begitu saja.
4. Dampak lingkungan dilihat dari semula lingkungan yang banyak sampah di saluran pembuangan limbah air, sekarang menjadi berkurang, serta di Kelurahan Bmbankerep diikuti sertakan dalam lomba kebersihan lingkungan tingkat Kota Semarang mewakili Kecamatan Ngaliyan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

B. Saran

Dari hasil peneliti yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bmbankerep sudah menunjukkan partisipasi yang baik, namun untuk lebih baik dan optimalnya kegiatan bank sampah peneliti menilai ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan agar dapat mewujudkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Untuk pengurus bank sampah agar lebih memanfaatkan dengan maksimal waktu jadwal menabung sampah yang

dilaksanakan setiap satu minggu sekali, supaya lebih maksimal pada saat penimbangan sampah dan pemilahan sampah. Karena kegiatan tersebut betul-betul memerlukan kerja sama yang baik dan manajemen waktu yang baik.

2. Untuk nasabah bank sampah agar lebih meningkatkan peran aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta lebih meningkatkan jumlah sampah yang ditabung di bank sampah, supaya lebih banyak pemasukan ekonomi yang didapatkan, serta semakin bersihnya lingkungan sekitar.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *“Membangun Desa Partisipatif”*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ali Azizi, Moh. 2016. *“Ilmu Dakwah: Edisi Revisi”*Jakarta: Prenadamedia Group
- Arif, kholiq. 2007. *“Khotbah Jum’at Memberdayakan Lingkungan”*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Asteria¹, Donna & Heruman, Heru. 2015. “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya” dalam jurnal *Manusia dan Lingkungan* Vol. 23 No.1
- Azqiya, Ida. 2012. Skripsi: *Peningkatan Kualitas Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Mu’alimin Mu’alimat Rembang (Perspektif Manajemen Dakwah Periode 2011-2012)*.Semarang: UIN Walisongo
- Black, James A & Champion, Dean J. 2009. *“Metode & Masalah Penelitian Sosial”*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Damsar dan Indrayani. 2016. *“Pengantar Sosiologi Perdesaan”*. Jakarta: Kencana
- Darmadi, 2008. *“Infeksi Nosokomial : Problematika dan Pengendaliannya”*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen RI. 2002. *“Al-Qur’an dan Terjemah”*. Jakarta: Al-Huda
- Efriyadi. 2008. Skripsi: *Pengelolaan Yayasan Ytim Piatu Darul Hadlonah Semarang Tahun 2005-2007 (Analisis Manajemen Dakwah)*. Semarang: UIN Walisongo
- Hartono, Rudi. 2008. *“Penanganan dan Pengolahan Sampah”*. Bogor: Penebar Swadaya

- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunita Lokal*. Yogyakarta: Deepublish
- Ismail, Ilyas & Hotman, Prio. 2011. *"Filsafat Dakwah Islam: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban"*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Iqbal, Muhammad. 2007, "Analisis Peran Pemangku Kepentingan Dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian". *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 26, NO. 3
- Kementrian lingkungan hidup, 2011. *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008: Tentang Pengelolaan Sampah"*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup
- Khasanah, Nidaul. 2007. Skripsi: *Pengelolaan Dakwah di Kalangan Lanjut Usia (Studi Kasus di Panti Wreda Pucang Gading Semarang)*. Semarang: UIN Walisongo
- Lianandri, putri. 2011. *"Menjadi Jutawan dari Sampah Plastik"*. Yogyakarta: Araska
- Manembu, Indri Shelovita. 2004. "Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut di Pulau Gangga, Bangka dan Talise, Propinsi Sulawesi Utara". *Tesis*. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Mardikanto, Totok dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Ikhwan. 2017. *Spiritual Enlightenment*. Jakarta: Gramedia
- Masri, dkk. 2008. *"Metode Penelitian Survai"*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *"Metodelogi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muchtar, Bustari dkk. 2016. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*
Jakarta: Kencana
- Munir, M. 2015. *“Metode Dakwah”*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *“Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat”*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Musa, Zahari Mahad. 2010. “Fiqh Al-BI’Ah”: Prinsip Interaksi Manusia Dengan Alam Persekitaran”. *Shariah Journal*, Vol. 18, No. 1
- Nasution, Ahmad Syukri dkk. 2016. *“Ilmu Sosial Budaya Dasar”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nafisah, Siti. 2000. *“Prof. Hembing Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia”*. Jakarta: Presatasi Insan Indonesia
- Novianty, Mita . 2012. “dampak program bank sampah terhadap sosial Ekonomi masyarakat di kelurahan binjai, kecamatan medan denai, kota medan”
- Pangestu, M. H. T. 1995. Tesis: *“Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)”*. IPB. Bogor.
- Prastowo, Andri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Purnamasari, Irma. 2008. Tesis: *Studi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Semarang: UNDIP
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *“Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Riswan. 2011. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan". *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.9, No. 1
- Rizal, Muhammad. 2013. "Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan: Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala". *Jurnal SMARTek*. Vol. 9, No. 2
- Rosyida, Isma dkk. 2011. "Partisipasi Masyarakat Dan *Stakeholder* Dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan". *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol. 5, No. 1
- Sagir, Akhmad. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Dai". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14 No.27
- Saputra, Wahidin. 2011. "*Pengantar Ilmu Dakwah*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia
- sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soekanto, soerjono. 2012. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Soemarwoto, Otto. 1998. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Subekti, Sri. 2010. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat". *Jurnal Teknik Lingkungan Fakultas Teknik UNPAND*. Vol. 1, No. 5
- Sugiar tatik, Aning Istiana. 2014. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Sbh) 2014 Di Desa

Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo” Tesis,
Surabaya, UNNESA

Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta

Sunarsih, Lilis Endang. 2018. *“Pengelolaan Limbah”*. Yogyakarta: Deepublish

Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2009. *“Metode Dakwah: Edisi Revisi”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Surwaningsih . 2014. Skripsi: *“Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Temanggung Periode 2011-2-12: Tinjauan Manajemen Dakwah”*. Semarang: UIN Walisongo

Syamhudi, Hasyim, 2014. *“Filsafat Dakwah”*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group

Terry, George R, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tnuwijaya, Fransiska. 2016. Skripsi: *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya”*. Surabaya: Universitas Airlangga

Triwardani, Rachma. 2013. *“Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 1 No. 3

Utami, Sri, 2013. *“Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 cerita sukses”*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia

Wibowo, Istiqomah. 2009. *“Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan”*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 13, No.1

Zulkifli, Alif. 2014. “ *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*”. Jakarta: Salemba Teknika

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2002.

Wawancara, Ari pada tanggal 8/04/2018

Wawancara, Maryati pada tanggal 8/04/2018

Wawancara, Sunartiyah pada tanggal 5/5/2018

Wawancara, Tanti pada tanggal 5/5/2018

Wawancara, Asih pada tanggal 5/5/2018

Lampiran I

DRAF WAWANCARA

Nama : Ari

Peran : Bendahara bank sampah

1. Bagaimana kondisi masyarakat dalam mengelola sampah sebelum dan sesudah adanya bank sampah ?
2. Bagaimana asal mula berdirinya bank sampah dan atas dasar apa di bentuknya bank sampah?
3. Menurut anda apa tujuan dari adanya bank sampah?
4. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah? Dan siapa yang terlibat ?
5. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah? Apakah dalam tahapan pengambilan keputusan, atau dalam tahapan pelaksanaan, atau tahapan evaluasi atau tahapan menikmati hasil ?
6. Siapa yang berperan mengabil keputusan dalam program tersebut?
7. Bagaimana keikut sertaan masyarakat dalam pelaksanaan program ?
8. Bagaimana strategi atau bentuk sosialisasi program bank sampah?
9. Hasil dan dampak apa saja yang didapatkan dari program tersebut

Nama : Maryati

Peran : Anggota Pengurus Bank Sampah

1. Bagaimana kondisi masyarakat dalam mengelola sampah sebelum dan sesudah adanya bank sampah ?
2. Bagaimana asal mula berdirinya bank sampah dan atas dasar apa di bentuknya bank sampah?
3. Menurut anda apa tujuan dari adanya bank sampah?
4. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di bank sampah? Dan siapa yang terlibat ?
5. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah? Apakah dalam tahapan pengambilan keputusan, atau dalam tahapan pelaksanaan, atau tahapan evaluasi atau tahapan menikmati hasil ?
6. Siapa yang berperan mengabil keputusan dalam program tersebut?
7. Bagaimana keikut sertaan masyarakat dalam pelaksanaan program ?
8. Bagaimana strategi atau bentuk sosialisasi program bank sampah?
9. Hasil dan dampak apa saja yang didapatkan dari program tersebut

Nama: Sunartiyah

Peran: Staf Pelayanan (Mewakili Lurah)

1. Bagaimana kondisi masyarakat Bampakerep dalam mengelola sampah sebelum dan sesudah adanya bank sampah?

2. Bagaimana peran dari pemerintah desa dalam menjaga kebersihan lingkungan ?
3. Apakah pemerintah desa ikut merencanakan program bank sampah?
4. Bagaimana ketrlibatan pemerintah desa dalam program ?
5. Apakah dalam tahapan pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan menikmati hasil dari program bank sampah ?
6. Hasil dan manfaat apa saja yang didapatkan dari program bank sampah?

Nama: Bu Tanti

Peran: Nasabah bank sampah

1. Bagaimana masyarakat mengetahui adanya progam bank sampah di kelurahan Bambankerep?
2. Taukah masyarakat tentang perencanaan program tersebut?
3. Apakah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah masyarakat ikut terlibat?
4. Apakah masyarakat ikut terlibat dalam tahap pengambilan keputusan, dan tahap evaluasi dalam program bank sampah ?
5. Bagaimana strategi pengurus bank sampah dalam mensosialisasikan program bank sampah?

6. Manfaat dan hasil apa saja yang didapatkan masyarakat dalam program tersebut?
7. Apakah masyarakat merasa diuntungkan atau dirugikan dengan adanya program bank sampah ?
8. Setelah adanya bank sampah bagaimana hubungan antara masyarakat dengan pengurus bank sampah ?

Nama: Bu Asih

Peran: Nasabah bank sampah

1. Bagaimana masyarakat mengetahui adanya program bank sampah di kelurahan Bambangrejo?
2. Taukah masyarakat tentang perencanaan program tersebut?
3. Apakah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah masyarakat ikut terlibat?
4. Apakah masyarakat ikut terlibat dalam tahap pengambilan keputusan, dan tahap evaluasi dalam program bank sampah ?
5. Bagaimana strategi pengurus bank sampah dalam mensosialisasikan program bank sampah?
6. Manfaat dan hasil apa saja yang didapatkan masyarakat dalam program tersebut?
7. Apakah masyarakat merasa diuntungkan atau dirugikan dengan adanya program bank sampah ?
8. Setelah adanya bank sampah bagaimana hubungan antara masyarakat dengan pengurus bank sampah ?

Lampiran 2



Warga yang akan menabung sampah di bank sampah



Pemilahan sampah oleh pengurus bank sampah



Pemilahan sampah yang dilakukan bersama warga Kelurahan Bambankerep



Kerja bakti oleh warga Kelurahan Bambankerep dalam menjaga kebersihan lingkungan



Wawancara dengan pengurus bank sampah dan warga Bambankerep



Penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah bersama warga



Musyawahar program bank sampah di kegiatan PKK setiap bulanya



Pengajian rutin di Kelurahan Bambankerep sebagai wadah sosialisasi bank sampah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Hikmahtussa'adah
NIM : 1401046033
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
(PMI)
Tempat, tanggal lahir :Ds. Ngemplakrejo Rt 01 Rw 02
Kecamatan Pamotan Kabupaten
Rembang

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Ngemplakrejo Lulus tahun 2008
2. MTsN Lasem Lulus tahun 2011
3. MAN Lasem Lulus tahun 2014
4. 4.UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014 Lulus tahun 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 11 Januari 2019

Hikmahtussa'adah
NIM. 1401046033